

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, BOPO DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BMT DI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBELUM DAN SELAMA  
PANDEMI  
COVID-19**



**Diajukan oleh**

**Pinkannia Diah Tiffany**

**20918007**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pinkannia Diah Tiffany  
NIM : 20918007  
Konsentrasi : Magister Ekonomi dan Keuangan Islam  
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, BOPO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima hukuman atau sanksi apapun dengan peraturan yang berlaku.

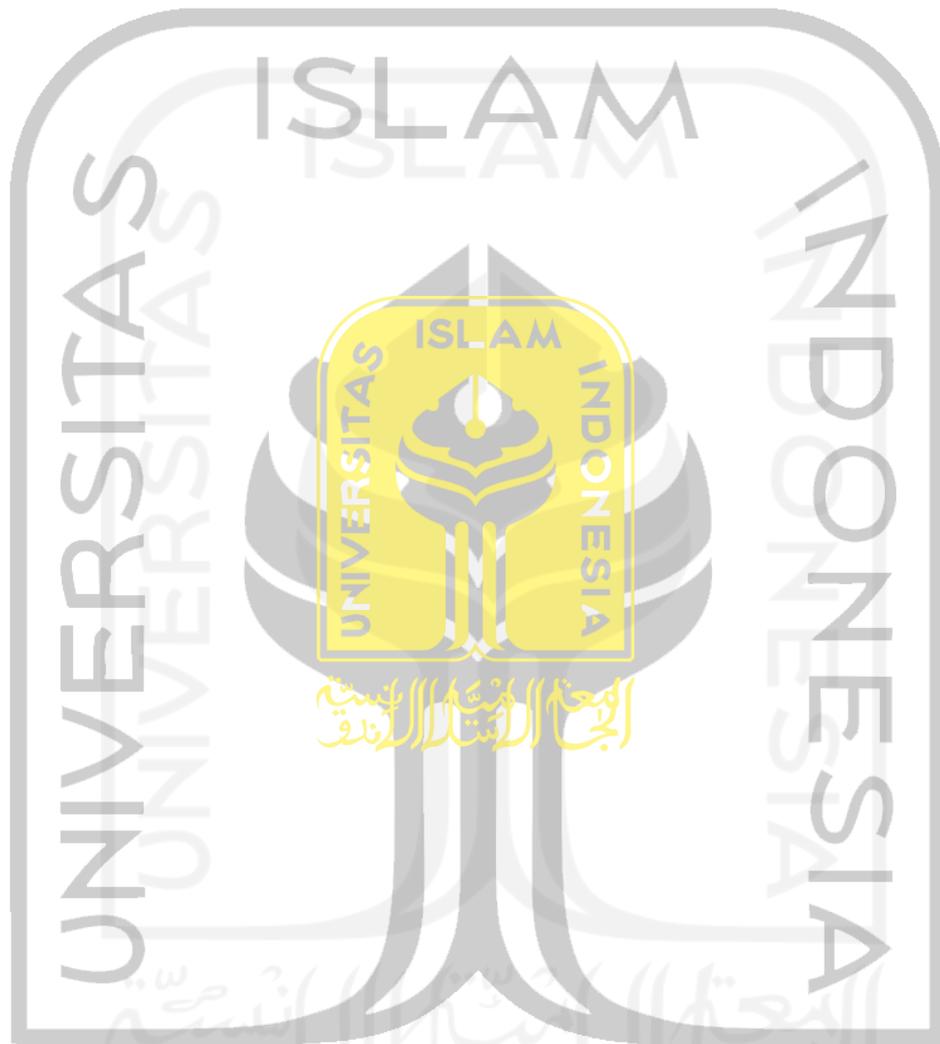
Yogyakarta, 03 November 2022



Pinkannia Diah Tiffany

NIM : 20918007

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Sahabuddin Sidiq, MA

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 15 September 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang

disusun oleh :

**PINKANNIA DIAH TIFFANY**

No. Mhs. : 20918007

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS PENGARUH RATIO KEUANGAN, BOPO DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BMT DI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,

maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Dr. Sahabuddin Sidiq, MA.

Penguji II

Drs. Akhsyint Afandi, MA., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, BOPO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BMT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19”**. penyusunan tesis ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Magister Ilmu Ekonomi pada Program Studi Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sahabuddin Sidiq, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat berharga

demi terselesaikannya tesis ini.

5. Drs.Akhsyim Afandi, MA., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang sangat berguna untuk penyusunan tesis ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan dalam segala hal dalam penyusunan tesis ini.
8. Kepada segala pihak BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu memberikan data untuk membantu jalannya pengerjaan tesis ini.
9. Semua teman-teman saya selama perkuliahan yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dariNya.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for belivieng in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, BOPO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BMT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Pinkannia Diah Tiffany**

**Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas sebagai ukuran tingkat kesehatan BMT sebelum dan selama masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas seperti current ratio (CR), rasio solvabilitas seperti DAR dan DER, efisiensi operasional seperti BOPO dan ukuran perusahaan kemudian covid-19 sebagai variabel dummy terhadap Rasio Profitabilitas (ROA dan NPM) dari BMT di DIY untuk periode 2016 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis Generalized Method of Moments (GMM) statis yang dapat menganalisis perolehan estimasi parameter dari model statistik menggunakan data panel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa CR, DAR, DER, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), melainkan BOPO dan Covid-19 variabel menunjukkan hasil yang signifikan pada profitabilitas (ROA).*

**Kata Kunci :** *Generalized Method of Moments (GMM) statis, Current Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan, covid-19, Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).*

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO, BOPO AND  
COMPANY SIZE ON PROFITABILITY ON BMT IN THE SPECIAL  
REGION OF YOGYAKARTA BEFORE AND DURING THE COVID-19  
PANDEMIC**

**Pinkannia Diah Tiffany**

**Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the factors that affect the profitability ratio as a measure of the health level of BMT before and during the pandemic. This study aims to determine the effect of liquidity ratios such as the current ratio (CR), solvency ratios such as DAR and DER, operational efficiency such as BOPO and company size then covid-19 as a dummy variable on the Profitability Ratio (ROA and NPM) of BMT in DIY for the period 2016 to 2021. This study uses the static Generalized Method of Moments (GMM) analysis method which can analyze the parameter estimation obtained from the statistical model using panel data. The results of data analysis show that CR, DAR, DER, company size have no significant effect on profitability (ROA), but BOPO and Covid-19 variables show significant results on profitability (ROA and NPM).*

**Keywords:** *Generalized Method of Moments (GMM) statis, Current Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), operational efficiency such (BOPO), Company Size, covid-19, Return On Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM).*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN TESIS</b> .....	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>VII</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
1.1 <b>LATAR BELAKANG</b> .....	<b>2</b>
1.3 <b>TUJUAN PENELITIAN</b> .....	<b>6</b>
1.4 <b>MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b>6</b>
1.1 <b>SISTEMATIKA PENULISAN</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 <b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> .....	<b>9</b>
2.1.2 <i>Pandemi Covid-19</i> .....	<b>12</b>
2.1.3 <i>Analisis Rasio Keuangan</i> .....	<b>14</b>
2.1.4 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	<b>16</b>
2.1.5 <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	<b>17</b>
2.1.6 <i>Current Ratio (CR)</i> .....	<b>18</b>
2.1.7 <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> .....	<b>19</b>
2.1.8 <i>Debt to Equity Ratio ( DER)</i> .....	<b>19</b>
2.1.9 <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</i> .....	<b>20</b>
2.1.10 <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	<b>21</b>
2.2 <b>KAJIAN TERDAHULU</b> .....	<b>22</b>
2.3 <b>KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>24</b>
2.1 <b>HUBUNGAN ANTAR VARIABEL</b> .....	<b>25</b>
2.4.1 <i>Hubungan Current Ratio(CR) terhadap Profitabilitas</i> .....	<b>25</b>
2.4.2 <i>Hubungan Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas</i> .....	<b>25</b>
2.4.3 <i>Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas</i> .....	<b>26</b>
2.4.4 <i>Hubungan BOPO terhadap profitabilitas</i> .....	<b>26</b>
2.4.5 <i>Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas</i> .....	<b>26</b>
2.4.6 <i>Hubungan Covid-19 terhadap pertumbuhan laba</i> .....	<b>27</b>
2.5 <b>HIPOTESIS</b> .....	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 <b>SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DANA</b> .....	<b>29</b>
3.1.1 <i>Teknik Pengumpulan Data (Kuantitatif)</i> .....	<b>29</b>
3.1.2 <i>Penentuan Model Estimasi</i> .....	<b>30</b>

3.1.3	<i>Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel</i> .....	31
3.1.4	<i>Pengujian Asumsi Klasik (Normalitas dan Multikolinearitas)</i> .....	33
3.2	UJI HIPOTESIS .....	34
3.2.1	<i>Analisis Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</i> .....	34
3.2.2	<i>Uji F</i> .....	34
2.4	<i>Uji T</i> .....	35
3.3	SUMBER DAN PENGUMPULAN DATA (KUALITATIF).....	35
3.3.4	<i>Observasi</i> .....	35
3.3.4	<i>Wawancara</i> .....	36
3.4	VARIABEL PENELITIAN .....	36
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....		<b>41</b>
4.1	ANALISIS DATA KUANTITATIF.....	41
4.2	PENGUJIAN MODEL REGRESI DATA PANEL .....	42
4.2.1	<i>Uji Kesesuaian Model</i> .....	43
4.3	UJI ASUMSI KLASIK.....	45
3.3.2	<i>Uji Normalitas</i> .....	45
4.3.2	<i>Uji Multikolinearitas</i> .....	46
4.4	ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ ).....	47
4.5	UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F).....	48
4.6	UJI PARSIAL (UJI T).....	48
4.7	HASIL ANALISIS DATA.....	51
4.2	ANALISIS DATA KUALITATIF.....	56
4.8.1	<i>Deskripsi Informan Penelitian</i> .....	56
4.8.2	<i>Deskripsi Hasil Penelitian</i> .....	57
4.8.3	<i>Pembahasan</i> .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....		<b>61</b>
5.1	KESIMPULAN .....	61
5.2	SARAN .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>64</b>

الجمعة الاستاذة الابدنية

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Perkembangan Profitabilitas BMT di DIY 2016-2021.....4  
Grafik 2 Hasil Estimasi Uji Normalitas Variabel ROA.....45  
Grafik 3 Hasil Estimasi Uji Normalitas Variabel NPM.....46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran .....25



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel.....	41
Tabel 4.2 Hasil Regresi Model Random Effect Variabel ROA.....	44
Tabel 4.3 Hasil Regresi Model Random Effect Variabel NPM.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Variabel ROA.....	47
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Variabel NPM.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	xv
Lampiran II Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	xvi
Lampiran III Model CEM (ROA dan NPM).....	xviii
Lampiran IV Model FEM (ROA dan NPM).....	xix
Lampiran V Model REM (ROA dan NPM).....	xxi
Lampiran VI Uji Chow (ROA dan NPM).....	xxii
Lampiran VII Uji Hausman (ROA dan NPM).....	xxiii
Lampiran VIII Uji LM (ROA dan NPM).....	xxiv
Lampiran IX Uji Normalitas (ROA dan NPM).....	xxv
Lampiran X Uji Multikolinieritas.....	xxvi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam pengembangannya tidak dapat dipisahkan dari Lembaga Keuangan Mikro, baik itu perbankan, koperasi, BMT, maupun unit keuangan lainnya. Perbankan syariah di Indonesia sudah populer di mana-mana, prinsip bagi keuntungan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional memiliki perbedaan yang bisa dikatakan bahwa hal tersebut mencolok, tetapi perbankan syariah lebih mampu bertahan selama krisis ekonomi global. Bahkan perbankan syariah memiliki sistem yang sebenarnya lebih berkembang dan mampu menarik minat para pengusaha sebagai pebisnis, di mana posisi akademisi sebagai penyedia sumber daya manusia adalah pengguna jasa.

Bank berdasarkan prinsip syariah atau prinsip islam mirip dengan bank konvensional, yang bertindak sebagai perantara, berperan menarik uang dari masyarakat yang kemudian mengedarkan dan mendistribusikannya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu membutuhkan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Persyaratan ini kemudian diterima setelah lahirnya UU perbankan No. 7 tahun 1992, meskipun belum dengan aturan yang tegas, yaitu dengan menggunakan istilah *mudharabah*. Setelah itu, Undang-Undang tersebut diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang menggunakan istilah yang lebih terbuka, yaitu menggunakan istilah kata prinsip syariah. Karena semua jenis operasi yang dilakukan oleh bank syariah menggunakan prinsip syariah, maka dari sinilah bank Islam yang ada di Indonesia disebut dengan Bank Syariah.

Karena dinilai tidak berdampak signifikan terhadap perbankan syariah, maka pada tahun 2008 disusunlah Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang lebih khusus lagi membahas tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia

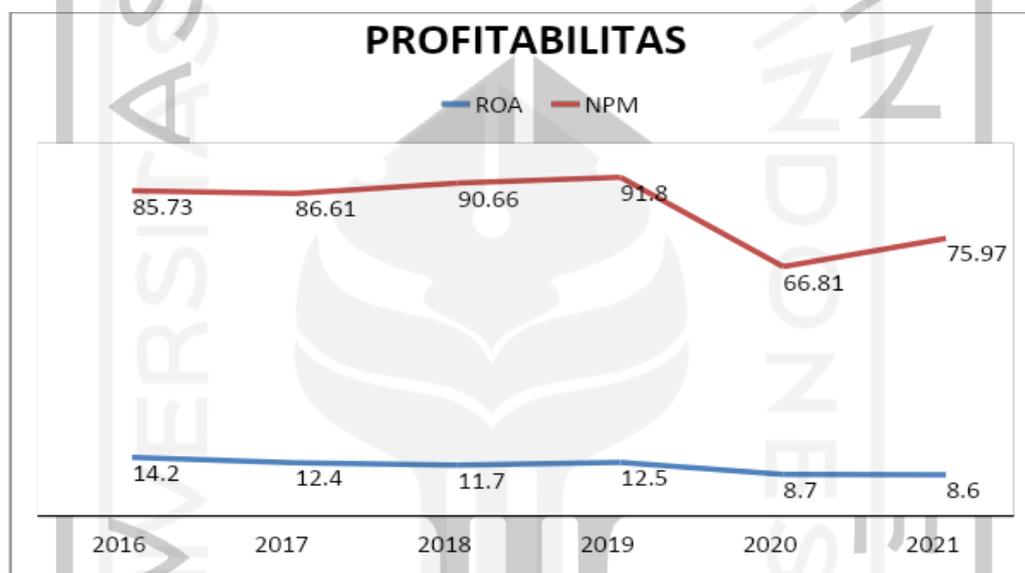
ekonomi syari'ah, terbukti banyak lembaga-lembaga keuangan yang akhirnya berprinsip syari'ah berdiri. Dimulai dengan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, BPR Syariah, Koperasi Syari'ah, Baitul Maal Wattamwil (BMT), Pegadaian Syariah dan organisasi lain yang operasinya berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah menawarkan banyak produk dan layanan tanpa margin keuntungan yang dilarang oleh agama Islam. Jenis layanan yang umumnya diberikan oleh bank syariah adalah jenis layanan yang menggunakan pengelolaan keuangan dalam bentuk akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* yang juga dimiliki oleh BMT sebagai lembaga keuangan.

Peran BMT tidak berbeda dengan bank, yaitu sebagai perantara antara mereka yang memiliki kelebihan uang dan mereka yang tidak memiliki uang. BMT bertindak sebagai lembaga keuangan dan lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT mempunyai tujuan untuk membantu peningkatan kapasitas dan pengembangan masyarakat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu pengusaha yang rentan mengakses modal pinjaman dan menghasilkan sumber pembiayaan dan juga modal bagi anggota dengan menggunakan prinsip syariah.

Keuangan adalah bagian inti dari perusahaan. Jika situasi keuangan perusahaan di bawah standar, reputasi perusahaan menurun dan dampaknya investor, pemilik, pihak luar dan pemerintah akan kehilangan keuntungannya (Das, 2018). Tujuan utama dari unit bisnis ini yaitu untuk menghasilkan keuntungan. Analisis profitabilitas dilakukan untuk mengungkapkan kinerja operasi saat ini dan kinerja organisasi bisnis. Perlu dicatat bahwa angka laba bersih saja tidak terlalu berguna dalam menentukan efisiensi dan efektivitas organisasi bisnis, kecuali jika dikaitkan dengan informasi lain seperti penjualan, biaya operasi, harga pokok penjualan, investasi, dan lain-lain.

Dengan demikian, rasio profitabilitas dihitung untuk memperjelas hasil akhir dan membandingkan perusahaan komersial yang merupakan satu-satunya kriteria efisiensi umum hubungan komersial (Tulsian, 2014). Profitabilitas merupakan cara mengukur dan melihat margin keuntungan untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan menjalankan bisnisnya. Tingkat efisiensi bisnis

baru dapat ditentukan setelah membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan arus kas yang dihasilkan oleh keuntungan tersebut. Profitabilitas biasanya mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Zhang & Wen, 2017). Cara untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Semakin tinggi nilai ROA dan NPM semakin baik perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.



*Grafik 1. Perkembangan Profitabilitas (ROA dan NPM) BMT di DIY 2016-2021*

Gambar 1 menunjukkan perkembangan Profitabilitas (ROA dan NPM) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2016-2021. Jumlah nilai ROA pada tahun 2016 yang paling tinggi sebesar 14,2% dan untuk jumlah NPM yang paling tinggi berada pada tahun 2019 sebesar 91,8%. Namun untuk perkembangan profitabilitas (ROA dan NPM) mengalami penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan terganggunya semua sektor termasuk sektor ekonomi. Agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang di masa pandemi Covid-19 tidak hanya lembaga perbankan yang berusaha meningkatkan keuntungan perusahaannya. Lembaga non perbankan pun juga berusaha memaksimalkan keuntungannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji topik seperti perkembangan lembaga keuangan mikro yaitu BMT, sebelum dan selama pandemi Covid-19. Banyak hal yang ingin dibahas dari hal tersebut untuk mencari jawabannya peneliti tertarik menyusun tesis tentang **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, BOPO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BMT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19”** Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis perkembangan Baitul Maal Wat Amwil (BMT), meskipun secara teori belum ada yang mendefinisikan kriteria keuangan untuk Baitul Maal Wat Amwil (BMT). Penelitian ini tidak dilakukan secara mendetail pada satu lembaga saja, namun mengkaji beberapa Baitul Maal Wat Amwil (BMT) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan BMT dalam laporan keuangan di saat sebelum pandemi dan selama masa pandemi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut dapat kita lihat bahwa masih banyak permasalahan di lapangan yang tidak dapat diteliti dan dipecahkan secara umum, maka peneliti akan memilih rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta?

6. Bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Untuk menganalisis pengaruh variabel dummy yaitu sebelum dan selama Covid-19 terhadap profitabilitas pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis akademis dari hasil penelitian ini:
  - a. Bagi akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya khususnya terkait dengan Rasio Profitabilitas.
  - b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terutama berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Beban*

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), ukuran perusahaan terhadap rasio profitabilitas.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi BMT, hasil penelitian ini berguna sebagai acuan untuk pedoman dalam BMT juga, sebagai bahan masukan dalam mengelola keuangannya agar di masa yang akan datang, BMT mempunyai perkembangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan bagi BMT dalam menyusun strategi untuk mengembangkan usahanya.
- b. Dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan BMT dilihat dari laporan keuangan yang menyangkut aspek-aspek hasil yang telah dicapai, kondisi finansial yang menyangkut laba di masa yang akan datang sehingga berguna sebagai bahan masukan bagi manajemen BMT dalam mengambil kebijakan-kebijakan.

### 1.1 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat dengan maksud untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi penelitian. Penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun isi dari lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian atas penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas dan menjabarkan tentang teori-teori yang relevan dan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu dan riset-riset terkait dengan judul penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai perhitungan dalam penelitian yang meliputi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada dan alat analisis yang diperlukan, serta hasil dari kesimpulan penelitian yang terbukti atau tidaknya hipotesis penelitian ini.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dilihat berdasarkan hasil dari pembahasan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Baitul Maal wat Tamwil

*Baitul Maal wat Tamwil* merupakan lembaga keuangan yang menggunakan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang memadukan konsep maal dan tanwil dalam satu kegiatan kelembagaan. Konsep maal sendiri lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Untuk itu konsep dari tanwil sendiri lahir untuk kegiatan usaha yang murni produktif untuk mencari keuntungan dengan sektor masyarakat mikro. BMT sendiri hadir untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah keresahan terhadap kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, serta mendukung pendanaan untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan UKM. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang bernama Baitul Maal wal Tamwil (BMT) dirasakan telah membawa dampak positif bagi finansial bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak memenuhi syarat di perbankan dan menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro, itulah sebabnya perkembangan BMT sangat pesat di tengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya (Masyithoh, 2014).

#### a. Visi, Misi, dan tujuan pada BMT

##### 1) Visi

Mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian.

## 2) Misi

Mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian sehingga terwujudnya kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

## 3) Tujuan

Untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

## b. Fungsi BMT

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengguna, dan pengelola agar lebih profesional, disegani dan kredibel sehingga semakin utuh dan kuat dalam berjuang dan berusaha menghadapi tantangan dunia.
- 2) Mengatur dan memusatkan sumber daya keuangan sehingga sumber daya milik masyarakat digunakan secara sukarela untuk kebaikan publik di dalam dan di luar organisasi untuk kebaikan publik dan dapat dimanfaatkan secara sebaik-baiknya untuk kepentingan masyarakat banyak.
- 3) Perkembangan kesempatan kerja.
- 4) Memperkuat dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk anggota.
- 5) Penguatan dan peningkatan kualitas kelembagaan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan.

## c. Sistem Operasional BMT

Dasar-dasar hukum BMT didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta didasarkan pada prinsip syariah Islam, akidah, solidaritas (*kaffah*), kekerabatan atau hubungan bersama, kemandirian dan profesionalisme.

BMT merupakan sebuah institusi ekonomi kecil yang populer serta bertujuan untuk mengembangkan dan berinvestasi di perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kegiatan ekonomi pemilik usaha kecil didasarkan pada prinsip Syariah. BMT merupakan sarana yang bebas riba' dengan pengelolaan dana dari *umat* oleh *ummat* (*masalah amanah*).

BMT adalah cara untuk mencapai berbagai ekonomi, dari pemberi pinjaman hingga pemilik usaha kecil yang membutuhkan pinjaman bisnis. BMT juga merupakan lembaga keuangan syari'ah yang menerima dan mendistribusikan dana syariah yang berupa zakat, infaq, hibah, shadaqah dan wakaf dan disalurkan kepada mereka yang berhak mendapatkannya. BMT merupakan usaha simpan pinjam yang berbasis kontrak.

Bagi Muhammad Ridwan, pendanaan BMT berasal dari simpanan, deposito dan bentuk pinjaman lainnya dari anggota dan calon anggota. Sumber pendanaan ini digunakan oleh BMT untuk mendanai operasional rutin. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut BMT menggunakan dua prinsip yaitu prinsip wadi'ah serta prinsip *Mudharabah*. (Manan, 2012).

#### 1) Asas Wadi'ah

Wadi'ah artinya penitipan dan asas wadi'ah pada penerapan yang menitipkan dari anggota untuk BMT. Asas Wadi'ah terbagi jadi dua, yaitu:

##### - Wadi'ah Amanah

Artinya, jaminan harta benda ataupun dana, ketika BMT tidak memiliki kuasa untuk menggunakan harta itu. Untuk produk ini, BMT akan melakukan pembebanan tarif penyimpanan, tata kelola, dan tarif lainnya yang terikat dengan penyimpanan serta keamanan.

##### - Wadi'ah Yad Dhamanah

Yakni, penitipan aset atau uang (biasanya uang), di mana BMT berwenang mengelola dana tersebut. Berdasarkan kekuatan ini, BMT akan memberikan kompensasi kepada deposan dalam bentuk berupa bonus (Manan, 2012).

#### 2) Asas *Mudharabah*

*Mudharabah* dalam produk BMT merupakan bagi hasil sentral pemodal (*shahibul maal*) melalui founder (*mudharib*). *Mudharabah* secara umum terbagi jadi dua yaitu *mudharabah mutlaq* serta *muqayyadah*.

##### - *Mudharabah mutlaqah* (umum/bebas)

Artinya, tidak ada batasan penggunaan dana dalam perjanjian simpanan anggota dengan BMT.

- *Mudharabah muqayyadah* (terikat)

Artinya, kesepakatan mendanai anggota BMT dengan praktik pembagian hasil, di mana BMT telah ditentukan implementasi pendanaannya.(Manan, 2012).

Menurut Buchari Alma Donni Juna Priansa ada berbagai dana yang ditawarkan BMT sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
- 2) Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
- 3) Pembiayaan *murabahah*, yaitu pemilikan suatu barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pembiayaan *bay'bi saman ajil*, yaitu pemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.
- 5) Pembiayaan *qardh-hasan*, yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi (Soemantri, 2009).

d. Keistimewaan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

BMT mempunyai beberapa keistimewaan jika dibandingkan dengan institusi keuangan lain, adalah sebagai berikut:

- Adanya agunan layanan keuangan menurut prinsip syariah serta terhindar dari riba.
- *Mudharabah*.
- Bidang koperasi serta klien dapat berbagi kontingensi karena tiap-tiap pihak mempunyai wewenang dan beban yang setara dalam hubungan dengan pihak tersebut.
- Terhindar dari manipulasi keuangan dan praktik monopoli.
- Ada keadilan dan kesinambungan dalam memperoleh manfaat (Rodoni & Hamid, 2008).

### 2.1.2 Pandemi Covid-19

Wabah Corona virus tahun 2019 (COVID-19) merupakan epidemi yang ditimbulkan oleh virus corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini muncul untuk

pertama kali pada bulan Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, semenjak saat itu menyebar secara mendunia, menyebabkan wabah corona virus 2019-2021 yang terus berkembang. Untuk indikasi umum seperti tubuh terasa panas, batuk, serta sesak nafas. Gejala lain yang mungkin terjadi antara lain kelelahan, nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan penciuman, kehilangan rasa serta sakit perut. Waktu antara paparan dan timbulnya gejala biasanya sekitar lima hari, tapi itu bisa bervariasi dari dua hingga empat belas hari. Meskipun kebanyakan pasien memiliki gejala ringan, tetapi ada beberapa berkembang jadi virus pneumonia serta kegagalan beberapa organ. Untuk Indonesia sendiri pada 17 Oktober 2021 terdapat 4,23 juta pasien positif, 4,07 juta pasien sudah berhasil sembuh dan 142.952 pasien meninggal dampak dari covid-19.

Virus ini biasanya menyebar melalui kontak dekat, seringkali melalui tetesan kecil yang disebabkan oleh batuk, bersin atau seseorang yang berbicara. Beberapa orang dapat terinfeksi dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi. Virus ini dapat berusaha hidup di permukaan sampai 72 jam. Virus corona menular dalam tiga hari pertama setelah gejala muncul, tetapi infeksi dapat terjadi sebelum gejala muncul dan pada tahap akhir penyakit. Metode diagnostik yang umum adalah penggunaan transkripsi atau reaksi berantai polimerase real-time dari swab. CT abdomen dapat membantu dalam membuat diagnosis pada orang dengan dugaan infeksi berdasarkan gejala dan faktor risiko, tetapi untuk skrining rutin lebih dianjurkan.

Dengan merebaknya virus corona, *social distancing* telah berubah menjadi *physical distancing*, yang artinya menjaga jarak fisik penting dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Jika masyarakat tidak mendengarkan pemerintah serta terus mengabaikan perintah, itu akan merugikan rakyat Indonesia. Dan pemerintah melalui kementerian kesehatan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 perihal Pedoman Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk mempermudah dan mempercepat penanganan Covid-19. Pembatasan tersebut meliputi penutupan sekolah, kampus, kantor, larangan kegiatan keagamaan, larangan tempat atau fasilitas umum, larangan sosial budaya, kegiatan lain yang dapat menimbulkan keramaian atau perkumpulan. Hal ini

dilakukan tidak hanya untuk membatasi pergerakan berbagai golongan, tetapi merupakan cara yang tepat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Tahap-tahap yang direkomendasikan untuk mengatasi infeksi yaitu dengan sering mencuci tangan, menjaga jarak dari orang lain (terutama yang mempunyai gejala), menutup bagian mulut saat batuk serta bersin dengan bagian siku dalam atau tisu serta menjauhkan lengan yang belum dicuci dari wajah. Menggunakan masker disarankan bagi mereka yang curiga telah terjangkit virus corona. Orang yang terinfeksi virus mungkin tidak menunjukkan gejala atau mengalami gejala seperti flu, termasuk demam, batuk, kelelahan, dan sesak nafas. Gejala darurat termasuk kesulitan bernapas, nyeri atau tekanan dada terus-menerus, kebingungan, kesulitan berdiri dan semburat kebiruan pada wajah dan bibir, disarankan untuk segera berkonsultasi dengan dokter jika gejala-gejala tersebut ada. Gejala seperti mual, muntah serta diare diamati dalam persentase yang bervariasi. Di China, beberapa kasus awalnya hanya disertai sesak dada serta jantung berdebar.

Sebagian orang, virus ini menyebabkan pneumonia, kegagalan organ multipel serta kematian. Untuk orang dengan gejala parah, biasanya diperlukan waktu 8 hari untuk menghilangkan gejala dari membutuhkan ventilator. Seperti yang sering terjadi pada penyakit menular, perlu waktu untuk gejala muncul setelah terinfeksi virus, ini disebut periode laten. Masa inkubasi Covid-19 biasanya 5-6 hari, tetapi bisa 2-14 hari.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan berguna sebagai analisis parameter keuangan suatu perusahaan. Pemilik aset jangka pendek dan menengah seringkali lebih mementingkan posisi keuangan jangka pendek serta kesanggupan perusahaan akan pembayaran keuntungan.(Fahmi, 2011).

Analisis laporan keuangan sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Manajemen perusahaan membutuhkan informasi ini untuk

mengevaluasi masa lalu, serta membuat keputusan dalam merencanakan perkembangan perusahaan untuk masa yang akan datang.

b. Tipe Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis rasio, perlu menentukan bentuk perumpamaan yang akan dibuat. Sistem penguraian menentukan informasi dalam neraca dan laporan laba rugi dan menggabungkan berbagai metode akuntansi, tetapi yang lebih penting adalah membaca dan memahami hasil analisis kuantitatif. Oleh sebab itu, perlu membandingkan beberapa nilai dari hasil analisis rasio. Ada 3 jenis perbandingan hasil analisis rasio keuangan, adalah sebagai berikut:

- Analisis Cross Sectional

Analisis cross sectional adalah analisis yang membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan hasil analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Secara umum, perusahaan pembanding dapat berupa perusahaan rekanan atau pesaing, atau mungkin merupakan hasil analisis rasio keuangan perusahaan terhadap rata-rata industrinya.

- Analisis time-series

Analisis time-series mengevaluasi kinerja suatu perusahaan membandingkan hasil analisis keuangan perusahaan dalam satu kurun waktu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

- Analisis gabungan

Analisis gabungan adalah gabungan antara analisis cross sectional dan analisis time-series, misalnya melihat kecenderungan umur piutang dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dibandingkan antara perusahaan dengan industrinya. (Astuti & Krisnawati, 2004).

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada 4 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

- Rasio Leverage

Rasio leverage diperlukan untuk menjelaskan penerapan kewajiban untuk menangani sebagian daripada aset suatu perusahaan. Pengelolaan kewajiban berdampak pada perusahaan sebab utang mempunyai beban tetap. Kegagalan membayar bunga suatu perusahaan dapat mengakibatkan kesulitan keuangan

yang pada akhirnya akan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Menggunakan utang sebagai dasar tetap juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu, penggunaan kredit harus seimbang antara kelebihan serta kekurangannya.(Muslich, 2007).

- **Liquidity Ratio**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya liquidity ratio dapat diukur dengan: Current Ratio yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan, namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

- **Solvabilitas Rasio**

Solvabilitas ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Dengan mengetahui nilai solvabilitas, dapat diketahui perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri dengan dana berasal dari pihak luar atau pinjaman. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya rasio solvabilitas, yaitu: Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

- **Profitability Ratio**

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu: Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

#### **2.1.4 Return On Asset (ROA)**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio rugi laba dengan menganalisis laporan keuangan termasuk laba atas aset bisnis. Return On Asset (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Return On Asset juga sering disebut rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (sutrisno,2012).

Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi,2012).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan analisis yang membandingkan antara laba bersih dan total aset. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia.

Rumus untuk menghitung return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **2.1.5 Net Profit Margin (NPM)**

NPM adalah rasio laba untuk memperkirakan persentase laba bersih setelah pajak penjualan. Margin laba bersih ini juga dikenal sebagai margin laba. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak penjualan. Semakin tinggi laba bersih, semakin baik kinerja perusahaan.

NPM merupakan perbandingan antara keuntungan bersih dengan penjualan (Bastian & Suhardjono, 2006). Semakin tinggi NPM, berarti semakin baik kinerja perusahaan, sehingga semakin penting aktivitas perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor terhadap investasi di perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase keuntungan bersih yang didapat dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin dianggap baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Korelasi antara keuntungan bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola perusahaan untuk memberikan sejumlah kompensasi yang dapat diterima kepada pemegang saham yang mempertaruhkan modalnya. Hasil perhitungan menunjukkan pendapatan yang dihasilkan oleh setiap transaksi. Investor pasar modal perlu mengetahui potensi perusahaan dalam mencari keuntungan. Mengetahui hal ini,

investor dapat memutuskan apakah suatu perusahaan itu menguntungkan atau tidak. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### 2.1.6 Current Ratio (CR)

Mamduh menerangkan bahwa: Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi, 2016).

S. Munawir menerangkan bahwa: Rasio lancar (Current ratio) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali utang jangka pendek (Munawir, 1993).

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2018).

Jika rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Namun meskipun hasil pengukurannya tinggi, bukan berarti perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik (Kasmir, 2018).

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang besar, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Aset lancar umumnya memberikan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan aset tetap. (Hanafi, 2016)

Semakin tinggi rasio, semakin baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, perusahaan akan selalu ada.

Rumus untuk mengukur current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.7 Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR sering disebut dengan rasio utang (debt ratio), merupakan ratio yang menggambarkan seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari pinjam meminjam atau lending.

Jika rasionya tinggi dibanding dengan hasil pengukuran berarti perusahaan hampir tidak bisa mendapatkan pinjaman lagi karena khawatir perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan asetnya. Demikian pula jika rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sama.

Jika rata-rata industri 35%, debt to asset ratio terhadap aset perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dibiayai sepenuhnya oleh utang. Jika suatu perusahaan bermaksud untuk meningkatkan utang, perusahaan harus lebih dulu meningkatkan modalnya. Secara teori, jika sebuah perusahaan ditutup, ia dapat menutupi utangnya dengan asetnya.

Rumusan untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau utang. Debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur tingkat utang (leverage) terhadap jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Dalam matematika, DER adalah metafora antara total kewajiban dengan total modal pemegang saham.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Debt to equity ratio menurut Kasmir (Kasmir, 2018).

Menggunakan tingkat utang yang tinggi akan menghasilkan dividen yang lebih rendah karena lebih banyak keuntungan yang disisihkan sebagai cadangan

untuk melunasi utang. Sebaliknya ketika utang rendah, perusahaan membayar dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kepentingan pemegang saham. Peningkatan dividen memungkinkan penerbitan saham baru yang menggantikan penggunaan utang.

Rumus untuk menghitung debt to equity ratio (DER) yaitu :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Total kewajiban atau total utang (liability) yang ditunjukkan pada rumus di atas adalah total utang dari kewajiban jangka pendek dan utang jangka panjang perusahaan selama periode akuntansi. Semakin tinggi debt to equity ratio (DER) ini semakin berisiko perusahaan tersebut.

Debt to equity ratio (DER) mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang dinyatakan sebagai persentase ekuitas yang digunakan untuk membayar utangnya. Semakin rendah rasio DER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utangnya. Rasio utang terhadap ekuitas berhubungan negatif terhadap rasio pembayaran dividen karena beban utang yang tinggi mengurangi kemampuan perusahaan untuk membagi dividen (Marlina & Danica, 2009).

#### **1.1.10 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional dilakukan dengan tujuan untuk melihat kegiatan usaha pokok seperti biaya pemasaran dan biaya tenaga kerjanya, di mana biaya operasional ini hal pertama yang dilakukan bank. Pendapatan operasional adalah pendapatan pokok suatu bank dari pendapatan bagi hasil di mana diambil dari penyimpanan dana dengan bentuk penyimpanan dan juga pembiayaan lainnya (Alissanda, 2015).

Dalam SE BI NO.6/73/Intern/2204 menyatakan bahwa efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau lebih sering dikenal dengan istilah BOPO. Di mana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya

operasionalnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, suatu bank bisa dikatakan efisien apabila rasio BOPO nya di bawah 90% (Susanto & Kholis, 2016).

BOPO adalah rasio efektivitas serta efisiensi porto operasional yang berasal dari bank. BOPO yang rendah mengartikan bahwa bank dalam mengendalikan porto operasionalnya semakin efisien. Sehingga, jika biayanya efisien maka akan berpengaruh pada laba bank yang meningkat, serta berpengaruh pada risiko yang berkurang (Soekapdjo et al., 2019). Rumus untuk menghitung BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dilihat berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional dilihat berdasarkan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya

#### **2.1.10 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan, merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar merupakan penerbit yang dipublikasi secara luas, pengungkapan yang lebih besar berarti biaya politis yang lebih rendah sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Sembiring (2005), berpendapat secara teori, perusahaan besar tidak kebal terhadap tekanan, dan perusahaan yang lebih besar yang menjalankan bisnis memiliki dampak lebih besar pada masyarakat karena harus mengungkapkan informasi keberlanjutan. Mungkin ada pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan akan lebih luas.

Menurut Bambang (2001) dalam Ahmad (2014:7) ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan karakteristik keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai akibat dari harga saham, nilai perusahaan atau nilai aset perusahaan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar mendapatkan perhatian yang lebih besar dari publik. Itu sebabnya, perusahaan besar menghabiskan lebih banyak uang untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menjaga legitimasi bisnis. Legitimasi perusahaan dapat dicapai

dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan akan menunjukkan seberapa bertanggung jawab perusahaan atas pekerjaan yang dilakukan. Menurut Mas'ud (1998) ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat dipecahkan menjadi beberapa dimensi, antara lain total aset, ukuran jangka panjang, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (large enterprise), perusahaan menengah (medium enterprise), dan perusahaan kecil (small enterprise).

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel dalam pelaporan keberlanjutan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar memiliki banyak informasi, sehingga perusahaan yang lebih besar ini lebih mungkin mengungkapkan informasi. Suripto (1999) berpendapat bahwa perusahaan besar biasanya memiliki jumlah aset yang besar, penjualan besar, keterampilan karyawan yang baik, sistem informasi yang kompleks, produk yang beragam, struktur kepemilikan lengkap, dan oleh karena itu memerlukan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi. Selain itu, perusahaan besar memiliki emiten yang banyak disoroti, sehingga dapat menekan biaya politis sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan (Sembiring, 2005). Variabel ukuran perusahaan dinyatakan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan distribusinya yang besar. Ukuran perusahaan sering diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, total aset, volume penjualan dan penjualan bersih (Luthfia, 2012:61). Menurut Luthfia (2012:62) variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset sebagai berikut.

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln(Total\ Aset)$$

## 2.2 Kajian Terdahulu

Tinjauan literatur ini menjadi penguat tesis yang disusun untuk memberikan dukungan ilmiah untuk penelitian ini. Dalam mengkaji Literatur, Peneliti ingin meneliti sumber informasi dari peneliti yang berbeda. Adapun hasil studi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain di antaranya:

Penelitian dari Maria dkk (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (total asset), leverage (DER) dan

likuiditas (QR) terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan Esperanca Timor-Oan Unipessoal.Lda Dili Timor-Leste. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.(Maria et al., 2018).

Penelitian dari Masdupi dan Defri (2012) melakukan penelitian tentang profitabilitas dengan tujuan dan menganalisis CAR, LDR, BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI.(Masdupi & Defri, 2012).

Adapun penelitian Puspitasari (2020) menganalisis pengaruh CR, DAR, dan DER terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR dan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CR, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.(Puspitasari, 2019).

Ada juga beberapa penelitian dari Roni dan Dewi (2015) yang meneliti profitabilitas pada PT ENERGI MEGA PERSADA TBK PERIODE 2010-2014 dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan variabel DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.((Roni & Dewi, 2014).

Terdapat juga penelitian dari Darmawan dan Nurochman (2016) yang meneliti pengaruh CR dan DAR terhadap ROA pada property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015. Hasil penelitian berdasarkan uji F menunjukkan CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa CR dan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.((Darmawan & Nurochman, 2015).

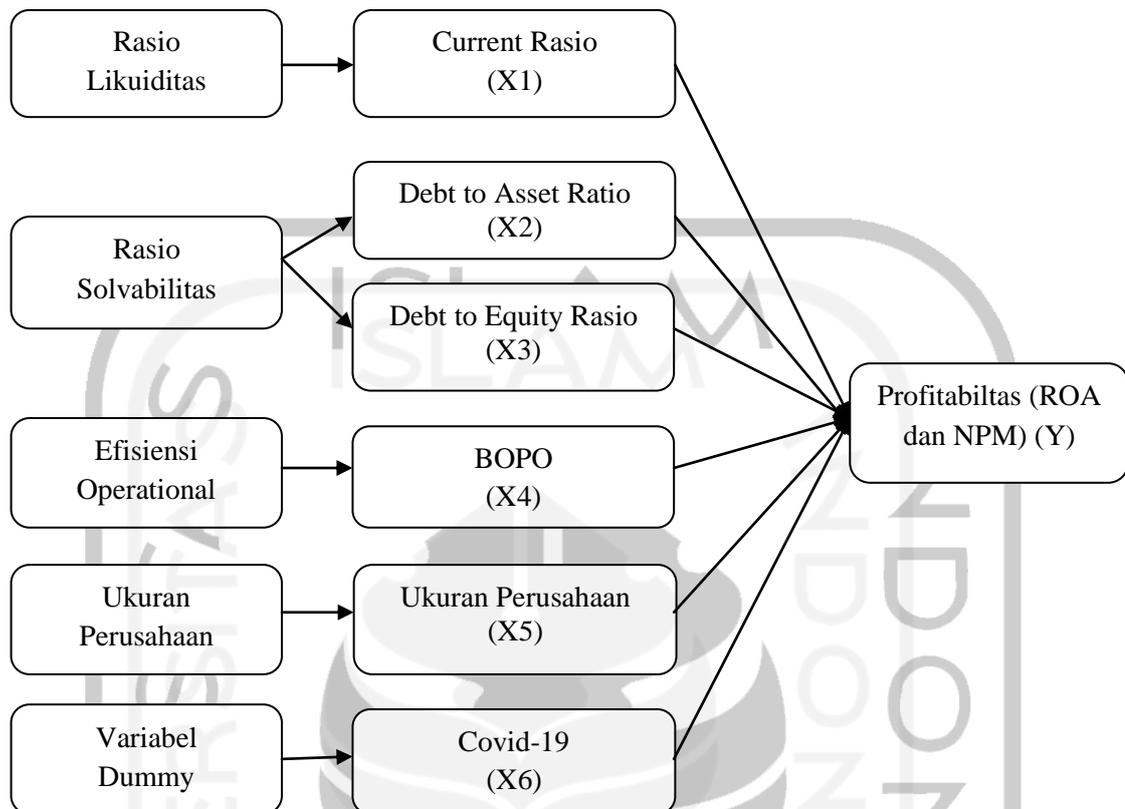
Adapun penelitian dari Shabrina (2020) yang meneliti pengaruh CR dan DAR terhadap NPM pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk periode 2008-2017. Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dari penelitian pengaruh CR dan DAR terhadap NPM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM (Shabrina, 2020).

Ada juga penelitian dari Anggriani dan Hasanah (2016) yang mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap NPM pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada BEI periode 2011-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap NPM sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap NPM, sehingga secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap NPM. (Anggriani & Hasanah, 2016).

Dari kajian pustaka yang peneliti di atas dapat dilihat bahwa pembeda dari penelitian terdahulu memiliki pembeda dari jumlah variabel dependen dan variabel independen yang di mana rata-rata peneliti hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu hanya ROA saja atau hanya NPM saja. Pada variabel independen banyak peneliti menggunakan dua atau tiga variabel independen sedangkan peneliti menggunakan lima variabel independen yaitu CR, DAR, DER, BOPO dan Ukuran Perusahaan serta menambahkan variabel dummy yaitu Covid-19. Banyaknya penelitian terdahulu menggunakan data kuantitatif dari BEI pembeda dengan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek penelitian BMT di DIY.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dibentuk berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada sub-sub di atas. Berikut gambaran kerangka teori penelitian yang akan dibentuk:



**Gambar 2.1. Kerangka Teoritis**

## 2.1 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 Hubungan *Current Ratio*(CR) terhadap Profitabilitas

CR adalah rasio antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Nilai CR semakin tinggi dalam suatu perusahaan dapat memberikan nilai korelasi positif dan negatif. (Kasmir, 2018) CR yang tinggi dianggap pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penyebabnya adalah karena terdapat modal yang menganggur atau tidak digunakan dengan baik.

### 2.4.2 Hubungan *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas

Debt to asset ratio adalah alat ukur dari rasio solvabilitas (leverage) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang nya melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini juga

menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuiditas. Sehingga profitabilitas dapat meningkat.

#### **2.4.3 Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas**

Perusahaan dengan leverage yang tinggi (dengan banyak utang) dapat memengaruhi banyak risiko keuangan, namun mempunyai peluang besar untuk mendapatkan lebih banyak akseptasi. Risiko keuangan yang signifikan timbul dari perusahaan yang memiliki atau harus membayar tingkat bunga yang tinggi. Namun jika pinjaman digunakan secara efisien dan rasional, itu akan menjadi peluang besar untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Alih-alih, perusahaan dengan leverage yang sedikit, di sisi lain mempunyai sedikit peluang untuk memanifestasikan keuntungan yang tinggi.

#### **2.4.4 Hubungan BOPO terhadap profitabilitas**

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan baik dalam melakukan kegiatan operasional. Jika semakin tidak efisien suatu BMT dalam mengelola usahanya yang ditandai dengan meningkatnya BOPO, maka akan semakin kecil pula kemungkinan BMT untuk menghasilkan laba yang maksimal sehingga akan memperkecil risiko profitabilitasnya. Dengan kata lain, semakin tinggi BOPO mengindikasikan bahwa biaya operasionalnya juga akan semakin rendah di tingkat labanya.

#### **2.4.5 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan adalah suatu penentuan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan semakin besar pula. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal yang antaranya adalah total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Total aset yang besar secara tidak langsung akan berdampak

pada kegiatan operasional perusahaan yang besar, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin besar.

#### **2.4.6 Hubungan Covid-19 terhadap pertumbuhan laba**

Pandemi Covid-19 awal memengaruhi legal negara yaitu penerbitan kebijakan jaga jarak. Hal ini menghambat kegiatan ekonomian negara hal ini mengurangi daya beli dan pelanggan di berbagai sektor. Dampak penurunan permintaan akan menurunkan pendapatan perusahaan. Pada akhirnya, penurunan permintaan akan berpengaruh pada kinerja dan posisi keuangan perusahaan di segala sektor.

#### **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas.
2. Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap Rasio Profitabilitas.
3. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas.
4. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas.
5. Ukuran Aset berpengaruh positif terhadap Rasio Profitabilitas.
6. Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *mixed method*, yaitu metode yang secara bersama-sama digabungkan antara kuantitatif dan kualitatif dalam suatu kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang valid, reliabel, objektif, serta data yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian *mixed method* yang dipilih oleh peneliti adalah model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan.

Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif. Baik data kuantitatif maupun data kualitatif didasarkan pada asumsi filosofis dengan menunjukkan arah atau memberi petunjuk untuk pengumpulan dan analisis data dan dengan kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif, jadi penelitian lebih baik menggunakan salah satu dari jenis penelitian tersebut, untuk mendapatkan hasil maka dijelaskan masing-masing jenis penelitian untuk pemahaman yang lebih baik. Penelitian ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan tugas dua pendekatan penelitian secara bersama-sama, sehingga kekuatan secara keseluruhan penelitian ini melebihi penelitian kualitatif dan kuantitatif (Putra & Hendarman, 2013).

##### a. Metode Penelitian Kuantitatif

Ini dapat didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Mengumpulkan data secara acak dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### b. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian berbasis post positivisme, digunakan untuk menyelidiki keadaan alamiah, dalam penelitian ini adalah sebagai alat pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara instrumen,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

### 3.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Dana

#### 3.1.1 Teknik Pengumpulan Data (Kuantitatif)

- Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan dari berbagai lembaga BMT. Laporan keuangan ini diambil dari laporan keuangan dari beberapa BMT yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk periode pengamatan penelitian ini menggunakan data tahunan dimulai dari tahun 2016 sampai 2021.

- Teknik Analisis Data

1. *Model Data Panel Statis*

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang di mana akan menganalisis penelitian ini menggunakan data panel time series dan data cross section dengan regresi model data panel statis dengan bantuan Software Eviews 12. Kenapa didasarkan pada hubungan fungsional dan faktor dalam variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini memahami bagaimana hubungan variabel bebas dengan satu variabel terikat, seperti hubungan variabel dummy pada kasus covid-19 yg mana sebelum adanya covid diberi data dengan angka 0 dan setelah adanya covid diberi dengan angka 1. Oleh karena itu untuk menguji keabsahan data yang diteliti supaya benar maka akan dianalisis dengan menggunakan program eviews seperti para peneliti sebelumnya. Dalam penelitian merupakan penelitian kuantitatif, persamaan model data panel statis ditulis berdasarkan keberadaan variabel instrumental dalam metode ini.

Keuntungan dari pendekatan model data panel statis adalah bahwa metode ini mampu memperhitungkan struktur temporal kesalahan lebih baik dari pada metode lainnya. Menggunakan kondisi momen dalam kasus ini

memberikan penduga model data panel statis yang efisien dengan perkiraan kemungkinan tinggi di bawah asumsi normalitas. Model data panel statis dapat mengatasi masalah endogenitas, yaitu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dapat menjadi variabel terikat dalam penelitian lain sebab variabel bebas dihasilkan dari perannya sebagai variabel terikat dengan analisis regresi model data panel statis, oleh sebab itu digunakan analisis regresi data panel statis.

R square dipakai untuk memahami besarnya kontrol semua variabel independen akan variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan sejauh mana perubahan variabel independen yang dipakai saat model regresi dapat memperjelas perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R-squared) berada di antara 0 dan 1 nilai yang mengarah ke angka 1 menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan nyaris semua penjelasan yang diperlukan dalam menaksir perubahan variabel terikat. Nilai R-squared yang sesuai dapat meningkat atau menurun jika variabel independen ditambahkan pada model (Ghozali,2011).

Hasil  $R^2$  yang disesuaikan muncul pada tingkat ringkasan dalam model analisis regresi data panel. Tingkat probabilitas yang dipakai dalam menentukan taraf signifikan pada hipotesis yang dikemukakan adalah 5% ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05).

Adapun persamaan regresinya untuk variabel dependen yaitu Rasio Profitabilitas (ROA dan NPM) sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 CR_t + \beta_2 DAR_t + \beta_3 DER_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_6 COVID19_t + \varepsilon_t$$

$$NPM_t = \beta_0 + \beta_1 CR_t + \beta_2 DAR_t + \beta_3 DER_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_6 COVID19_t + \varepsilon_t$$

Adapun tahapan dalam penentuan model GMM dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 3.1.2 Penentuan Model Estimasi

Dalam parameter model data panel ini, terdapat tiga metode (model) yang sering diajukan, yaitu:

- Model *Common effect*

Metode ini adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model panel, yaitu dengan menggabungkan data cross section dan data time series sebagai satu kesatuan, terlepas dari waktu dan entitas (individu) yang berbeda. Metode Ordinary Least Square (OLS) yang sering digunakan. Model Common Effect mengabaikan perbedaan parameter individu dan temporal atau dengan kata lain mengabaikan perilaku data antar individu selama periode waktu yang berbeda.

- Model Fixed Effect

Pendekatan model fixed effect mengasumsikan bahwa intersep berbeda untuk setiap individu sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Metode ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan-perbedaan antar individu.

- Model *Random effect*

Pendekatan yang digunakan dalam *random effect* mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep yang berbeda, di mana intersep tersebut merupakan variabel acak. Pengambilan sampel paling berguna jika individu (perusahaan) yang dipilih secara acak dan mewakili populasi umum. Metode ini juga memperhitungkan kemungkinan korelasi antara cross section dan time series.

### 3.1.3 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Langkah pertama yang dipakai untuk uji F adalah menunjuk model utama di antaranya ketiga model yang tertera, dengan cara melakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier*. Deskripsi integral dari ketiga pilihan pengetestan sampel yang diuji sebagai berikut:

#### 3.1.3.1 Uji Statistik F (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji antara model common effect dan fixed effect, pengujian dilakukan dengan program *Eviews 12*. Saat melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu menggunakan model common effect dan

fixed effect, hipotesis tersebut kemudian diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  (maka digunakan model common effect)

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  (maka digunakan model fixed effect)

### 3.1.3.2 Uji Hausman

Pengujian dilaksanakan untuk memverifikasi apa data yang diuraikan dengan menggunakan model fixed effect ataupun model random effect, pemeriksaan dilakukan dengan program *Eviews 12*. Data juga direplikasi menggunakan model random efek dengan melakukan uji Hausman. Dengan hipotesis berikut:

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  (sehingga diterapkan model random effect)

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  (sehingga diterapkan model fixed effect)

Berikut ini pedoman yang digunakan saat memperoleh hasil uji hausman, yaitu:

- a. Apabila nilai probabilitas Chi-Square  $> 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti model random effect yang dipilih.
- b. Apabila nilai probabilitas Chi-Square  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti model fixed effect yang dipilih.

### 3.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah data analisis dengan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 12*. Pengujian ini digunakan apabila uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Saat melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  (maka digunakan model *Common effect*)

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  (maka digunakan model *Random effect*)

Berikut adalah pedoman untuk menarik kesimpulan dari uji *hausman*:

- a. Jika nilai statistik LM  $>$  nilai *Chi-Square*, maka  $H_0$  ditolak yang artinya model *Random effect* yang terpilih.
- b. Jika nilai statistik LM  $<$  nilai *Chi-Square*, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *Common effect* yang terpilih.

### 3.1.4 Pengujian Asumsi Klasik (Normalitas dan Multikolinearitas)

Tujuan dari uji ini yaitu untuk melihat apakah tidak terjadi hasil regresi yang simpang dalam penelitian yang dilakukan. Dan adapun jenis dari uji asumsi klasik ini yaitu setidaknya terdapat dua uji normalitas dan uji multikolinearitas.

#### 3.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya memiliki tujuan untuk memeriksa apakah model regresi suatu panel variabelnya berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah dengan model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Program uji normalitas menguji normalitas data dengan membandingkan *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai tabel *Chi Square*. Hipotesis yang dipakai adalah:

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  (maka data berdistribusi normal)

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  (maka data tidak berdistribusi normal)

Arahan yang akan dipakai dalam pemungutan ketentuan adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai *probabilitas*  $> 0,05$  artinya normal distribusinya.
- Apabila nilai *probabilitas*  $< 0,05$  artinya tidak normal distribusinya.

#### 3.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi mengasumsikan adanya hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak memerlukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2013). Jika variabel bebas saling berkorelasi positif satu sama lain, sebab variabel tersebut tidak sama tapi memiliki makna yang berbeda. Berikut pengecekan tentang memiliki atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi:

- Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,85$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0,85$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

## 3.2 Uji Hipotesis

Menemukan hasil atas kesimpulan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga perlu dilakukan pengecekan dari hipotesis terhadap hipotesis yang diajukan. Pengecekan hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengujian:

### 3.2.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya menunjukkan seberapa baik model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan nilai di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki sebuah kelemahan, yaitu terdapat bias jumlah variabel bebas dalam model. Untuk menghindari bias ini, digunakan nilai adjusted  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat bertambah atau berkurang jika merupakan variabel bebas. (Ghozali,2013) Secara umum koefisien determinasi terukur rendah untuk data cross section karena variasi yang besar di antara pengamatan individu, sementara umumnya tinggi untuk data time series. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *Eviews 12* untuk mengukur ukuran keputusan secara bersamaan.

### 3.2.2 Uji F

Tujuan dari pengujian F adalah buat menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki efek bersama atau dependen. Uji F ini dipakai dengan menggunakan nilai signifikansi. Berikut rumusan hipotesisnya:

—  $H_0$  : apabila variabel independen secara simultan tiada mempunyai pengaruh akan variabel dependen.

$H_1$  : apabila variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh akan variabel dependen.

Berikut pengujian dari uji-F:

$H_0$  diterima apabila taraf signifikan  $> 0,05$

$H_1$  diterima apabila taraf signifikan  $< 0,05$

## 2.4 Uji T

Tujuan dari pengujian T menurut validitas adalah untuk membuktikan sejauh mana kemungkinan variabel bebas saat menjelaskan variabel terikat. Berikut rumusan hipotesis yang akan dipakai adalah:

$H_0$  : variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1$  : variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujian sebagai berikut :

$H_0$  diterima apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$

$H_1$  diterima apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$

## 3.3 Sumber dan Pengumpulan Data (Kualitatif)

Metode penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono,2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut (Nazir,2014) penelitian deskriptif merupakan penelitian studi tentang sekelompok orang, benda, keadaan, sistem pemikiran ataupun peristiwa terkini dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, objektif, dan faktual tentang realitas yang diteliti.

### 3.3.4 Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. Menurut (sugiyono,2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 5 BMT yang ada di Yogyakarta, yaitu di BMT Artha Sejahtera, BMT Artha Mandiri, BMT Kita, BMT Insan Mandiri, dan BMT Surya Umbulharjo. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan BMT selama sebelum masa pandemi dan selama masa pandemi Covid-19. Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono,2016) mengemukakan bahwa wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

### 3.3.4 Wawancara

Selain observasi lapangan, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data melalui komunikasi, melalui hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data. Wawancara dilakukan karena dianggap hanya subjek yang mengetahui dirinya sendiri, sehingga informasi yang diperoleh dari observasi luar atau instrumen lain diperoleh dari wawancara.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui masalah secara lebih jelas, karena pewawancara dapat menemukan masalah dengan lebih jelas, karena pendapat orang yang diwawancarai dapat ditanyakan.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu atau bagian dari individu atau objek yang dapat diukur. Namun, yang terpenting dalam variabel penelitian adalah kemampuan penelitian dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang hendak diteliti. Berikut ini variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

## 1. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan memengaruhi tingkat margin yang didapat oleh perusahaan. Bertambah baik likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik dan menguntungkan suatu perusahaan. Salah satu hubungan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- *Current Ratio* (X1)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-asetnya yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relative terhadap besarnya utang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti yang tercantum pada neraca.

Berikut adalah rumus dari *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan data *Current Ratio* yang diambil dari laporan keuangan koperasi syariah yang diteliti di mana menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase.

## 2. Rasio Solvabilitas

Jika suatu perusahaan memiliki dana atau aset yang cukup untuk membayar semua utangnya, sebaliknya jika total aset tidak mencukupi atau kurang dari total kewajiban, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut. Analisis solvabilitas mencakup beberapa elemen kunci yaitu analisis struktur modal dan pendapatan atau kapasitas produktif. Penggunaan utang bagi perusahaan meliputi tiga aspek, adalah:

- a. Pemberi pinjaman akan memfokuskan pada jumlah jaminan untuk pinjaman yang diberikan.
- b. Dengan menggunakan utang, jika perusahaan memperoleh laba yang lebih dari biaya tetapnya maka keuntungan pemilik perusahaan akan meningkat.
- c. Dengan menggunakan utang, pemilik memperoleh laba dan tidak kehilangan kendali atas perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur adalah:

- Debt to Asset Ratio (X2)

Rasio DAR menggambarkan pentingnya utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset yang didukung oleh pembiayaan utang. Artinya, sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang atau sejauh mana utang perusahaan memengaruhi manajemen aset.

Kreditur lebih memilih rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio utang, semakin sedikit kerugian kreditur jika terjadi gagal bayar. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak leverage karena akan meningkatkan pendapatan yang diharapkan. Rumusan untuk mencari Debt to Assets Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Rasio} = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan data Debt to Asset Ratio yang diambil dari laporan keuangan koperasi syariah yang diteliti di mana menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase.

- Debt to Equity Ratio (X3)

Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur jumlah ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk utang perusahaan secara keseluruhan. Bagi perusahaan, semakin tinggi rasio akan semakin baik. Di sisi lain, karena rasio yang rendah, semakin tinggi peringkat pembiayaan yang diberikan oleh pemilik, semakin besar batas perlindungan bagi pemberi pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aset.

Debt to Equity Ratio yang aman untuk rata-rata perusahaan, tetapi untuk konservatif Debt to Equity Ratio adalah 66% atau 2/3 umumnya dianggap berisiko. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio, adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan data Debt to Equity Ratio yang diambil dari laporan keuangan koperasi syariah yang diteliti di mana menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase.

### 3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan juga menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

- **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Cara menghitung BOPO (Hasibuan, 2008):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 4. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut (Hartono;2015), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### 5. Variabel Dummy

Variabel dummy ini yaitu keadaan sebelum dan selama kemunculan pandemi Covid-19. Di mana data sebelum wabah pandemi Covid-19 diberi nilai 0 dan data selama wabah pandemi Covid-19 diberi nilai 1.

b) Variabel Dependen (Y)

1. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- *Return on Assets Ratio* (ROA) (X4)

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase ini.

Berikut rumus untuk *Return on Assets Ratio* :

$$\text{Return on Asset Rasio} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan data Return on Asset Ratio yang diambil dari laporan keuangan koperasi syariah yang diteliti di mana menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase.

- *Net Profit Margin* (NPM) (X5)

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan terhadap penjualan yang didapat. Jika rasio Net Profit Margin menunjukkan tinggi, semakin efisien biaya yang dikeluarkan semakin besar tingkat laba bersih yang didapat perusahaan. Selain itu meningkatnya NPM juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi NPM menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

Berikut rumus untuk *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Data Kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, merupakan gabungan dari data cross section dan data time series. Data cross section dalam penelitian ini mencakup dari 10 BMT yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari BMT Al – Ikhwan, BMT Artha Mandiri, BMT Artha Sejahtera, BMT Assalam, BMT Graha Insan Mandiri, BMT Hayam Wuruk, BMT Insan Mandiri, BMT Kita, BMT Niten, BMT Surya Umbulharjo.

Data time series yang ada pada penelitian ini terdiri dari data ROA, NPM, CR, DAR, DER, BOPO, Ukuran Aset dan Covid-19 dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator variabel internal dan eksternal yang meliputi CR, DAR, DER, BOPO, Ukuran Aset dan Covid-19 terhadap rasio profitabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel**

Variabel	Symbol	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev	N
ROA	Persen (%)	1.130000	1.200000	2.300000	0.100000	17.86600	60
NPM	Persen (%)	8.293000	8.725000	15.40000	0.700000	875.4653	60
CR	Persen (%)	103.7558	105.9500	176.5400	22.39000	80551.37	60
DAR	Persen (%)	82.54467	81.69500	91.86000	60.56000	1843.166	60
DER	Persen (%)	589.7533	544.4600	1129.390	103.6300	2733202.	60
BOPO	Persen (%)	91.83833	91.25000	98.90000	84.60000	951.2018	60
ASET	Persen (%)	22.44667	22.70000	23.70000	21.00000	28.90933	60
CVD-19	Persen (%)	0.333333	0.000000	1.000000	0.000000	13.33333	60

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

Menurut hasil tabel deskripsi statistik didapati maka diketahui jumlah observasi ketika penelitian ini sebanyak 60. Nilai ROA terbesar adalah 2,3% yang

ada di BMT Hayam Wuruk pada tahun 2017. Nilai ROA minimum atau terendah sebesar 0,1% yang ada pada BMT Surya Umbulharjo pada tahun 2020 dan 2021. Untuk hasil rata-rata dari nilai ROA dalam penelitian ini yaitu 1,13000%. Nilai NPM maksimum atau tertinggi sebesar 15,4% yang ada di BMT Assalam pada tahun 2017. Nilai NPM minimum atau terendah sebesar 0,7% yang ada pada BMT Niten pada tahun 2016. Sementara itu, rata-rata dari nilai NPM dalam penelitian ini yaitu 8,293%.

Nilai CR terbesar pada penelitian ini adalah sebesar 176,54% yang dimiliki BMT Assalam pada tahun 2016. Nilai CR terkecil pada penelitian ini adalah sebesar 22,39% yang dimiliki BMT Hayam Wuruk tahun 2016. Untuk nilai DAR terbesar pada penelitian ini adalah sebesar 91,86% yang dimiliki BMT Artha Sejahtera pada tahun 2021. Nilai DAR terkecil pada penelitian ini adalah sebesar 60,56% yang dimiliki BMT Surya Umbulharjo pada tahun 2016.

Nilai DER terbesar pada penelitian ini adalah sebesar 1129,3 % yang dimiliki BMT Artha Sejahtera pada tahun 2021. Nilai DER terkecil dalam penelitian ini adalah sebesar 103,63% yang dimiliki BMT Kita pada tahun 2016. Untuk nilai BOPO terbesar dalam penelitian ini adalah sebesar 98,9% yang dimiliki BMT Artha Mandiri yang dimiliki pada tahun 2021. Nilai BOPO terkecil pada penelitian ini adalah sebesar 84,6% yang dimiliki BMT Assalam pada tahun 2017.

Nilai Ukuran Aset terbesar pada penelitian ini adalah sebesar 23,7% yang dimiliki BMT Artha Sejahtera pada tahun 2021. Nilai terkecil dari ukuran Aset pada penelitian ini adalah sebesar 21% yang dimiliki BMT Artha Sejahtera pada tahun 2019. Untuk variabel dummy yaitu covid-19 memiliki nilai yang sama pada setiap variabel yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2019 diberi nilai 0 dan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 diberikan angka 1.

#### **4.2 Pengujian Model Regresi Data Panel**

Model regresi data panel dapat diuji dengan tiga cara yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Kemudian setelah mendapatkan hasil pengujian model regresi baru lah selanjutnya menggunakan uji kesesuaian model dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan uji LM.

#### 4.2.1 Uji Kesesuaian Model

Model regresi pada data panel untuk memilih model regresi yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 4.2.1.1 Chow Test (Uji F-Statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling tepat untuk digunakan antara pendugaan model common effect maupun estimasi model fixed effect. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

$H_0$  : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.

$H_1$  : memilih menggunakan model estimasi *Fixed effect*.

Dalam menentukan model yang tepat untuk digunakan maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikan  $< 5\%$  (signifikan) maka model estimasi yang akan digunakan adalah *fixed effect*, akan tetapi jika nilai signifikan  $> 5\%$  (tidak signifikan) maka model yang akan digunakan adalah model *common effect*.

Pada hasil pengujian uji chow dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil yang sama yaitu nilai Probabilitas (F-Statistic) adalah 0,000000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Berdasarkan kriteria maka  $H_0$  ditolak atau artinya untuk hasil keputusannya untuk variabel ROA dan NPM bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common effect Model* (CEM).

##### 4.2.1.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menemukan model yang paling sesuai yang akan digunakan untuk estimasi model fixed effect dan estimasi model *random effect*. Jika nilai probabilitasnya signifikan maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya tidak signifikan, model yang digunakan adalah *random effect*.

Pada model pengujian *Random effect Model* (REM) lebih tepat dibanding model pengujian Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil output kedua tabel, diperoleh nilai yang sama pada Probabilitas Chi-Square-Statistic adalah 1.0000 yang artinya lebih besar dibandingkan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, maka

keputusannya bahwa *Random effect* Model (REM) lebih tepat dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

#### 4.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara model common effect atau model random effect yang paling tepat untuk digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh nilai LM dihitung langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai LM dengan nilai Chi-Square tabel dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah variabel independen dan tingkat ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05). Dengan ketentuan jika nilai LM hitung < Chi-Square maka model regresi yang dipilih adalah *random effect*, dan jika nilai LM > Chi-Square maka model yang pilih adalah common effect.

Pada hasil ketiga pengujian LM terhadap Rasio Profitabilitas (variabel ROA dan NPM) didapatkan hasil yang sama di mana hasil Probabilitas (Both) Breusch-Pagan adalah 0,0000 yang artinya lebih kecil dibandingkan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga  $H_0$  diterima artinya bahwa *Random effect* Model (REM) lebih tepat dibandingkan model *Common effect* Model (CEM).

## 4.2 Random Effect Model

Berikut hasil pengujian menggunakan data panel rasio profitabilitas (ROA dan NPM) menggunakan metode Random Effect Model (REM) sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Regresi Model Random Effect Variabel ROA**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.46834	2.165469	4.834212	0.0000
CR	-0.000693	0.001937	-0.357819	0.7219
DAR	-0.011230	0.007478	-1.501817	0.1391
DER	-5.07E-05	0.000308	-0.164253	0.8702
BOPO	-0.092795	0.012433	-7.463847	0.0000
ASET	0.012300	0.083909	0.146583	0.8840
CVD_19	-0.190412	0.065480	-2.907933	0.0053

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

$$ROA = 4,834212 - 0,357819 CR - 1,501817 DAR - 0,164253 DER - 7,463847 BOPO + 0,146583 UA - 2,907933 Covid19$$

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Model Random Effect Variabel NPM**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.96691	15.38591	4.742451	0.0000
CR	0.007446	0.013120	0.567550	0.5727
DAR	-0.069225	0.058493	-1.174431	0.2455
DER	0.001930	0.002206	0.874878	0.3856
BOPO	-0.792444	0.091957	-8.617594	0.0000
ASET	0.529990	0.600951	0.881918	0.3818
CVD_19	0.028719	0.508920	0.056431	0.9552

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

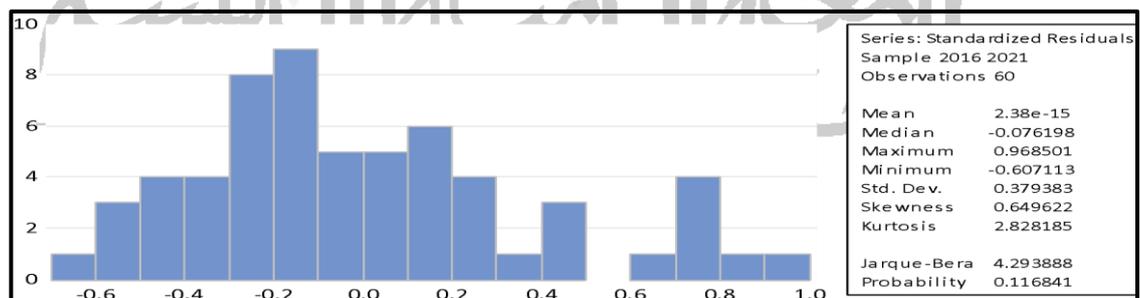
$$NPM = 4,742451 + 0,567550 CR - 1,174431 DAR + 0,873878 DER - 8,617594 BOPO + 0,881918 UA + 0,056431 Covid19$$

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.2 Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas histogram. Berikut adalah hasil uji histogram dapat dilihat dari gambar 4.1

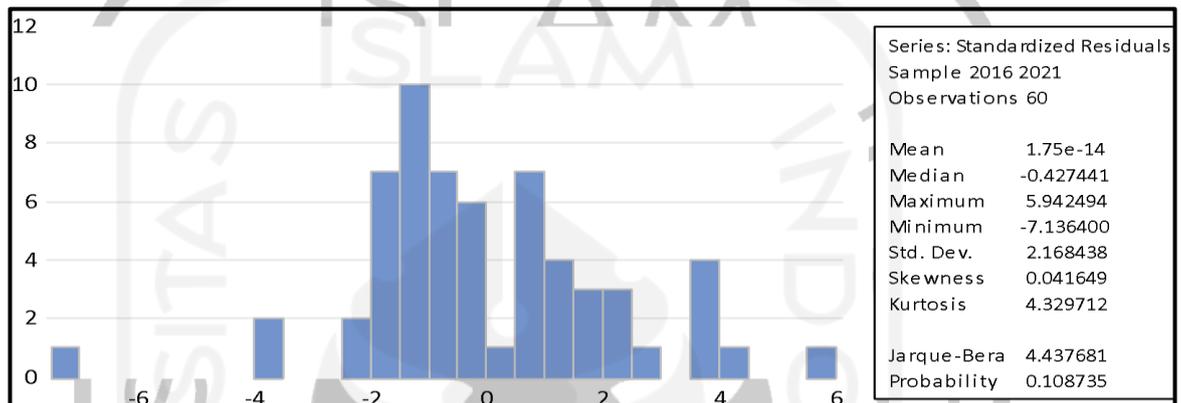
**Gambar 2 Hasil Estimasi Uji Normalitas Variabel ROA**



Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

Pada gambar 2 terlihat variabel ROA di atas yaitu nilai Jarque-Bera  $4,293888 > 2$  (yang berarti signifikan), dan nilai probability adalah sebesar  $0,116841 > 5\%$  (0,05), dapat kita simpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

**Gambar 3 Hasil Estimasi Uji Normalitas Variabel NPM**



Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan gambar 3 terlihat variabel NPM di atas yaitu nilai Jarque-Bera  $4,437681 > 2$  (yang berarti signifikan), dan nilai probability adalah sebesar  $0,108735 > 5\%$  (0,05), dapat kita simpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah sampel memiliki hubungan antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan Pearson Correlation. Kriteria Pearson Correlation untuk pengujian multikolinearitas adalah ketika koefisien korelasi lebih besar dari 0,85 digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	CR	DAR	DER	BOPO	ASET	CVD_19
CR	1.000000	0.103624	-0.175397	0.075364	0.238058	0.007105
DAR	0.103624	1.000000	0.687754	0.549555	0.316382	-0.054178
DER	-0.175397	0.687754	1.000000	0.492530	0.173973	-0.068238

BOPO	0.075364	0.549555	0.492530	1.000000	0.250518	0.278228
ASET	0.238058	0.316382	0.173973	0.250518	1.000000	0.146012
CVD_19	0.007105	-0.054178	-0.068238	0.278228	0.146012	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel  $< 0,85$ . Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### 4.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini mengukur persentase perubahan total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan presisi analisis yang ditentukan oleh nilai koefisien determinasi *R-squared*. Berikut adalah hasil pengujiannya :

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi Variabel ROA**

R-squared	0.708083	Mean dependent var	0.193263
Adjusted R-squared	0.675036	S.D. dependent var	0.334776
S.E. of regression	0.190841	Akaike info criterion	1.930279
F-statistic	21.42644	Durbin-Watson stat	1.496193
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Dari hasil perhitungan terhadap variabel ROA bahwa  $R^2$  sebesar 0,708083 ini berarti varians variabel terikat ROA sebesar 70,8083% dipengaruhi oleh perubahan dari variabel bebas yakni CR, DAR, DER, BOPO, Ukuran Aset dan Covid-19, sedangkan sisanya 29,1917% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi Variabel NPM**

R-squared	0.667260	Mean dependent var	2.436961
Adjusted R-squared	0.629591	S.D. dependent var	2.506490
S.E. of regression	1.525480	Akaike info criterion	123.3357
F-statistic	17.71393	Durbin-Watson stat	2.147430
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Hasil Olahan Eviews 12*

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Dari hasil perhitungan terhadap variabel NPM bahwa  $R^2$  sebesar 0,667260 ini berarti varians variabel terikat pertumbuhan laba sebesar 66,726% dipengaruhi oleh perubahan dari variabel bebas yakni CR, DAR, DER, BOPO, Ukuran Aset dan Covid-19, sedangkan sisanya 33,274% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

#### **4.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Pengujian F-statistik ini digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan antar variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh. Nilai probabilitas (F-Statistik) yaitu sebesar 0,00000. Nilai probabilitas (F-Statistic) lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 5% ( $0,00000 > 0,05$ ) maka seluruh variabel seperti Current Ratio (CR), Debt Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Aset, dan Covid-19 secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel ROA dan NPM.

#### **4.6 Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil penelitian dari rasio profitabilitas (ROA) ialah sebagai berikut :

1. Pengujian terhadap Current Ratio (CR)

Uji statistik untuk variabel CR adalah (-0,357819). Sedangkan probabilitasnya  $0.7219 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik CR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap rasio profitabilitas (ROA) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah (-0.000693).

2. Pengujian terhadap Debt Asset Ratio (DAR)

Uji statistik untuk variabel DAR adalah (-1.501817). Sedangkan probabilitasnya  $0.1391 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik DAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap rasio profitabilitas (ROA) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah (-0.011230).

3. Pengujian terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Uji statistik untuk variabel DER adalah (-0.164253). Sedangkan probabilitasnya  $0.8702 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik DER berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap rasio profitabilitas (ROA) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah (-5.07E-05).

4. Pengujian terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Uji statistik untuk variabel BOPO adalah (-7.463847). Sedangkan probabilitasnya  $0.0000 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap rasio profitabilitas (ROA) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah (-0.092795).

5. Pengujian terhadap Ukuran Perusahaan

Uji statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 0.146583. Sedangkan probabilitasnya  $0.8840 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap rasio profitabilitas (ROA) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah 0.012300.

6. Pengujian terhadap Covid-19

Uji statistik untuk variabel dummy Covid-19 adalah (-0.190412). Sedangkan probabilitasnya  $0.0053 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap rasio profitabilitas (ROA) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah (-2.907933).

Berikut hasil penelitian dari rasio profitabilitas (NPM) ialah sebagai berikut :

1. Pengujian terhadap Current Ratio (CR)

Uji statistik untuk variabel CR adalah 0.007446. Sedangkan probabilitasnya  $0.5727 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik CR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap rasio profitabilitas (NPM) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah 0.013120.

2. Pengujian terhadap Debt Asset Ratio (DAR)

Uji statistik untuk variabel DAR adalah (-0.069225). Sedangkan probabilitasnya  $0.2455 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik DAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap rasio profitabilitas (NPM) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah 0.058943.

3. Pengujian terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Uji statistik untuk variabel DER adalah 0.001930. Sedangkan probabilitasnya  $0.3856 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik DER berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap rasio profitabilitas (NPM) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah 0.002206.

4. Pengujian terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Uji statistik untuk variabel BOPO adalah (-0.792444). Sedangkan probabilitasnya  $0.0000 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap rasio profitabilitas (NPM) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah 0.091957.

#### 5. Pengujian terhadap Ukuran Perusahaan

Uji statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 0.529990. Sedangkan probabilitasnya  $0.3818 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap rasio profitabilitas (ROA) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah 0.600951.

#### 6. Pengujian terhadap Covid-19

Uji statistik untuk variabel dummy Covid-19 adalah 0.028719. Sedangkan probabilitasnya  $0.9552 > 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap rasio profitabilitas (ROA) di BMT Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya nilai koefisien adalah 0.508920.

### 4.7 Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Pengaruh CR terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel CR bertanda negatif (-) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini selaras dengan (Nursatyani et al., 2014) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini CR menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). CR digunakan mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. CR yang rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. Kelebihan aktiva lancar mengakibatkan pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas BMT karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga menurunkan profitabilitas.

#### 2. Analisis Pengaruh DAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel DAR bertanda negatif (-) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini selaras

dengan penelitian dari (Kamal, 2017) yang mengindikasikan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan BMT tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

### 3. Analisis Pengaruh DER terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel DER bertanda negatif (-) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Wartono, 2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingginya nilai DER diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar utang sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) artinya jumlah utang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga profitabilitas (ROA) menurun. Penyebab menurunnya laba dikarenakan BMT kurang mampu dalam pemanfaatan modal dan kinerja perusahaan yang kurang baik.

### 4. Analisis Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel BOPO bertanda negatif (-) dan signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Pratiwi & Wiagustini, 2016) yang mengindikasikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa efisiensi BMT dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi, atau dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan BMT yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, jika rasio biaya operasional meningkat maka profitabilitas yang pada

penelitian ini diproksikan dengan profitabilitas (ROA) akan menurun, dan begitu pula sebaliknya.

#### 5. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bertanda positif (+) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sukadana & Triaryati, 2018) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan serta biaya pemeliharaan gedung dan kendaraan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan.

#### 6. Analisis Pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel Covid-19 bertanda negatif (-) dan signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis keenam diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Muliando et al., 2020) yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan covid-19 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Covid-19 terbukti menurunkan kinerja profitabilitas BMT karena menurunnya pendapatan masyarakat di saat pandemi. Masyarakat memfokuskan uangnya untuk memenuhi kebutuhan harian dan disimpan untuk berjaga-jaga dibandingkan untuk memenuhi kewajiban pada BMT.

Sedangkan, hasil analisis data profitabilitas (NPM) adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis pengaruh CR terhadap profitabilitas (NPM)

Koefisien regresi variabel CR bertanda positif (+) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini sejalan dengan

penelitian dari (Shabrina, 2020) yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi CR semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan jangka pendeknya. CR yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas perusahaan pun akan mengalami peningkatan karena para investor yakin bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan profitable.

#### 2. Analisis Pengaruh DAR terhadap profitabilitas (NPM)

Koefisien regresi variabel DAR bertanda negatif (-) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Kamal, 2017) yang mengindikasikan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan BMT tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

#### 3. Analisis Pengaruh DER terhadap Profitabilitas (NPM)

Koefisien regresi variabel DER bertanda positif (+) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tan & Hadi, 2020) yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung BMT untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (NPM) yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan utang yang besar akan berakibat pada besarnya beban BMT terhadap pihak luar, dan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima BMT.

#### 4. Analisis Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (NPM)

Koefisien regresi variabel BOPO bertanda negatif (-) dan signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Pratiwi & Wiagustini, 2016) yang mengindikasikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa efisiensi BMT dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi, atau dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan BMT yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas (NPM). Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Artinya, jika rasio biaya operasional meningkat maka profitabilitas yang pada penelitian ini diprosikan dengan profitabilitas (ROA) akan menurun, dan begitu pula sebaliknya.

#### 5. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (NPM)

Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bertanda positif (+) dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dapat diputuskan maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sukadana & Triaryati, 2018) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan serta biaya pemeliharaan gedung dan kendaraan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan.

#### 6. Analisis Pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas (NPM)

Koefisien regresi variabel Covid-19 bertanda positif (+) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa covid-19

berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) sehingga hipotesis keenam ditolak. Hal ini tidak searah dengan penelitian dari jurnal mulianto dkk yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan covid-19 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. (Mulianto et al., 2020) Covid-19 terbukti menurunkan kinerja profitabilitas BMT karena menurunnya pendapatan masyarakat di saat pandemi. Masyarakat memfokuskan uangnya untuk memenuhi kebutuhan harian dan disimpan untuk berjaga-jaga dibandingkan untuk memenuhi kewajiban pada BMT.

#### **4.2 Analisis Data Kualitatif**

Pada bab ini peneliti juga akan memberikan hasil wawancara mengenai perkembangan BMT di Provinsi Yogyakarta sebelum serta selama masa pandemi Covid-19. Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, dengan berdasar apa yang dikatakan, dilakukan dan dirasakan oleh sumber data. Penelitian kualitatif menggunakan data nyata dari lapangan sebagaimana mestinya, sebagai kaidah penelitian kualitatif yaitu melihat apa yang dialami, dirasakan serta dipikirkan oleh sumber data. Oleh sebab itu, peneliti harus menjelaskan, memaparkan, menggambarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan demi memperoleh data dari informan.

Pada bab ini tertata dari tiga hierarki. Tujuannya agar diperoleh penjelasan yang lebih teratur serta terarah, melalui pemaparan berikut:

- a. Deskripsi informan penelitian.
- b. Deskripsi hasil penelitian.
- c. Pembahasan.

##### **4.8.1 Deskripsi Informan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan lima informan dari masing-masing BMT yang diteliti. Sesuai dengan metode yang penulis gunakan yaitu mix method yaitu gabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kualitatif peneliti telah melakukan sesi wawancara dengan para informan. Berikut penjelasan mengenai masing-masing informan dari berbagai BMT yang diteliti:

1. Umar Hidayat

Umar Hidayat bertugas sebagai manajer di salah satu BMT di Yogyakarta, BMT tersebut adalah BMT Artha Mandiri. Bapak Umar Hidayat ini juga merupakan salah satu dosen lepas UII di fakultas teknik. BMT ini terletak di jalan Bumiwetan, Baturetno, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Darmono

Darmono bertugas sebagai manajer di salah satu BMT di Yogyakarta, BMT tersebut adalah BMT Artha Sejahtera. BMT ini terletak di jalan Jl. Rotowijayan No.15, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132.

3. Ratna

Ratna merupakan salah satu staff akuntan di BMT Kita, BMT ini terletak di Jalan Malangyudo, Kaliurang Timur, Hargobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

4. Mujiono

Mujiono bertugas sebagai wakil ketua pengurus di BMT Insan Mandiri dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. BMT ini terletak di Jalan Parasamya Beran Lor, Tridadi, Sleman 55111.

5. Rini

Rini merupakan salah satu staff funding di BMT Surya Umbulharjo. BMT ini terletak di Jalan Glagahsari No. 136 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164.

#### 4.8.2 Deskripsi Hasil Penelitian

BMT di bawah ini bersedia diwawancarai dengan tujuan penelitian, adapun BMT tersebut adalah sebagai berikut:

1. BMT Artha Mandiri

BMT Artha mandiri yang peneliti mewawancarai yaitu bernama bapak Umar Hidayat sebagai manajer di BMT Artha Mandiri. Dalam wawancara dengan

Bapak Umar sendiri memberikan keterangan bahwa pada masa pandemi Covid-19 BMT Artha Mandiri secara umum mengalami kesulitan seperti pengambilan dana yang luar biasa, dari kredit macet dikarenakan pada saat pada tahun 2020 hingga 2021 sendiri juga terjadi PPKM hingga tiga kali yang membuat para pedagang hingga UMKM mengalami kesulitan untuk bekerja. Dari data laporan keuangan di BMT Artha Mandiri juga mengalami penurunan yang lumayan signifikan pada tahun 2020 sampai 2021 sehingga pihak BMT mengalami kesulitan pada saat pandemi Covid-19.

## 2. BMT Artha Sejahtera

BMT Artha mandiri yang peneliti mewawancarai yaitu bernama bapak Darmono selaku manager di BMT Artha Mandiri. Dalam wawancara dengan Bapak Darmono memberikan keterangan bahwa pada saat pandemi Covid-19 pihak BMT sangat-sangat mengalami kesulitan apalagi pada saat terjadinya PPKM. Pada saat pandemi kesulitan yang dialami yaitu kesulitan pembayaran dari pihak kreditur, penarikan tabungan yang drastis juga kendala pada saat anggota marketing memenuhi target perusahaan. Pihak BMT Artha Sejahtera sendiri memberikan keterangan bahwa pada saat pandemi terbantu dengan adanya bantuan dari pihak ketiga sehingga pada saat PPKM itu sangat membantu untuk melewati permasalahan yang ada pada saat pandemi Covid-19. Dari data laporan keuangan BMT juga dapat dilihat bahwa pihak BMT Artha Sejahtera sendiri tidak terlalu mengalami kesulitan yang signifikan pada 2020 hingga 2021 karena adanya bantuan dari dana pihak ketiga pada pihak BMT.

## 3. BMT Kita

BMT Kita yang peneliti mewawancarai yaitu dengan Ibu Ratna yang merupakan pegawai di bagian staff keuangan. Dalam wawancara ini pihak BMT memberikan keterangan pada saat Covid-19 pihak BMT mengalami kesulitan apa lagi pada saat PPKM. Pada saat 2019 hingga 2021 pihak BMT menjelaskan bahwa BMT Kita mengalami penurunan laba yang dikatakan lumayan signifikan untuk pihak BMT. Karena terkendala dari penarikan jumlah tabungan serta kredit macet yang terjadi di BMT sendiri. Pihak BMT sendiri memberikan keterangan pada tahun 2021 pihak BMT mendapatkan bantuan yang lumayan dari pihak

ketiga yang sangat membantu untuk kelangsungan BMT selama masa pandemi Covid-19.

#### 4. BMT Insan Mandiri

BMT Insan Mandiri yang peneliti mewawancarai yaitu dengan bapak Mujiono selaku Wakil Ketua dari BMT Insan Mandiri. Dalam wawancara dengan bapak Mujiono memberikan keterangan bahwa pada saat pandemi covid-19 pihak BMT tidak mengalami kesulitan yang signifikan, sehingga pada saat covid-19 pihak BMT mampu melewati kesulitan pada saat pandemi dengan stabil. Kesulitan yang dialami pihak BMT Insan Mandiri juga sama seperti yang dialami pihak BMT lainnya.

#### 5. BMT Surya Umbulharjo

BMT Surya Umbulharjo yang peneliti mewawancarai yaitu dengan salah satu karyawan bagian keuangan. Dalam wawancara ini pihak BMT memberikan keterangan bahwa pihak BMT pada saat pandemi covid-19 juga mengalami kesulitan yang sama seperti kredit macet, penurunan SHU yang drastis yang membuat kesulitan pada pihak BMT. Kesulitan yang sama juga dialami oleh pihak BMT Surya Umbulharjo seperti kredit macet, penarikan tabungan, dan juga kesulitan pihak marketing untuk memenuhi target BMT, tetapi pihak BMT tentu tidak terpuruk akan keadaan pihak BMT juga melakukan inovasi baru untuk kembali dari masa-masa sulit selama PPKM kemarin walaupun tetap ada kendala dari permasalahan pandemi covid-19 ini.

#### **4.8.3 Pembahasan**

Hasil penelitian di atas yaitu hasil penelitian dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengurusan surat izin penelitian mulai dari Universitas Islam Indonesia, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Yogyakarta, Pusat Koperasi Syariah (Puskopsyah). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang, bagaimana perkembangan BMT sebelum endemi Covid-19 beserta selama endemi Covid-19.

Dari hasil wawancara dengan para informan didapatkan hasil bahwa rata-rata BMT di daerah Yogyakarta mengalami kesulitan yang sangat signifikan karena adanya dampak dari PPKM yang ada, sehingga membuat para kreditur mengalami kredit macet dan juga ada banyak kreditur yang harus kehilangan jaminan karena sudah tidak sanggup membayar cicilan.

Peran pihak ketiga pada perkembangan BMT pada saat terjadi pandemi juga membantu keuangan masing-masing BMT. Terdapat juga BMT yang tidak menerima bantuan dari pihak ketiga sehingga BMT tersebut sedikit mengalami kesulitan dalam hal keuangan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif menggunakan alat analisis *Eviews 12* di mana variabel dependen yaitu Rasio Profitabilitas serta variabel independen yaitu CR, DAR, DER, BOPO, Ukuran Aset dan juga variabel dummy yaitu sebelum dan selama Covid-19. Di mana seluruh data variabel diambil langsung dari masing-masing BMT yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berikut hasil regresi data panel yang signifikansi dapat diambil kesimpulan penelitian:

- a Dalam penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b Dalam penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa variabel DAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel DAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c Dalam penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d Dalam penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel BOPO

memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- e Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- f Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Covid-19 berpengaruh memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel Covid-19 berpengaruh tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 5.2 Saran

1. Dalam rangka meningkatkan profitabilitas BMT, pihak manajemen harus menekan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan penapatannya akan mengurangi laba yang diperoleh. BMT juga harus menjaga struktur modal usaha dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan utangnya. Untuk menjaga kestabilan rasio utang, sebaiknya BMT dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi Indonesia apalagi pada saat Covid-19 menyebabkan penurunan kondisi ekonomi dan karena keadaan ekonomi ini memengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh BMT.
2. Bagi mahasiswa ataupun peneliti yang akan datang sebaiknya menambah variabel baru, karena variabel yang digunakan pada model regresi penelitian ini hanya dapat memprediksi sebesar 71% untuk profitabilitas (ROA) dan 67% untuk profitabilitas (NPM) sedangkan sisanya masih dapat dijelaskan oleh variabel lain.
3. Menambah periode penelitian dikarenakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya enam tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sehingga hasil kurang akurat. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 10 BMT yang ada di Daerah Istimewa

Yogyakarta dikarenakan kesulitan mendapatkan data tentang keuangan yang dinilai merupakan data sensitif.



### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Gulo, N. (2021). *PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN*. 2(2), 115–124.
- Anggriani, D., & Hasanah, N. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM). *The Asia Pacific Jurnal of Management Studies*, 123–126.
- Astuti, D. D., & Krisnawati, L. (2004). *Menejemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia.
- Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi perbankan* (ed pertama). Salemba Empat.
- Darmawan, A., & Nurochman, A. D. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 57–66.  
<https://jurnalstie.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/60>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Kinerja : teori dan aplikasi* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Ferdian, M. (2014). Pengaruh BOPO, LDR, NPM, Dank Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Jurnal Skripsi Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–23.
- Hafizd, J. Z. (2020). Peran Bank Syariah Mandiri (Bsm) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7402>
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. UPP STIM YKPN.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Manan, A. (2012). *Hukum Ekonomi Syariah* (First Edit). Kencana Prenada Media. uri: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20294572&lokasi=lokal>
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 23. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p02>
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position Debt to-with-cover-page-v2. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2, 1–6.
- Masdupi & Defri. (2012). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Masyithoh, N. D. (2014). Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). In *Novita Dewi Masyithoh* (pp. 17–36). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.
- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, Dan Obat-Obatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Petra Christian University*.
- Munawir, S. (1993). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Muslich, M. (2007). *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Bumi Aksara.  
[http://slims.unib.ac.id:80/index.php?p=show\\_detail&id=13449](http://slims.unib.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=13449)
- Puspitasari, E. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO

ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)  
 TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN  
 MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG  
 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019.  
*Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 2, 1–13.

Putra, N., & Hendarman. (2013). *Mixed method research : Metode riset campuran sari konsep, strategi dan aplikasi*. Indeks.

Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). *Lembaga keuangan syariah*. Zikrul Hakim.

Rohimah, E. (2021). ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK BUMN TAHUN 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.

Roni, H. M. A. H., & Dewi, I. R. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return on Total Assets (Roa) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun*, 31–45.

Shabrina, N. (2020). “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017).” *JURNAL SEMARAK*, 3(2), 91.  
<https://doi.org/10.32493/smk.v3i2.5627>

Soemantri, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (pertama). Prenada Media Group.

Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.  
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>

Tampubolon, M. P., & Sukumbank, R. (2005). *Manajemen keuangan (finance*

*management*) : *Konseptual, problem & studi kasus* (Edisi Pert). Ghalia Indonesia.

Walsiah, S. N. (2019). *Akutansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.



**Lampiran I**  
**Data Penelitian**

<b>NAMA BMT</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ROA</b>	<b>NPM</b>	<b>CR</b>	<b>DAR</b>	<b>DER</b>	<b>BOPO</b>	<b>Ukuran Aset</b>	<b>COVID-19</b>
BMT AL IKHWAN	2016	1,8	11,8	43,27	82,15	510.27	88	22,8	0
BMT AL IKHWAN	2017	0,6	4,7	44,22	81,57	457.72	95,6	22,8	0
BMT AL IKHWAN	2018	1,3	10,9	48,84	79,7	433.72	89,6	22,8	0
BMT AL IKHWAN	2019	1,1	8,8	102,35	79,45	386.68	91,2	22,8	0
BMT AL IKHWAN	2020	0,3	2,7	102,31	78,78	371.39	97,6	22,8	1
BMT AL IKHWAN	2021	0,9	7,1	105,2	76,35	322.75	93,1	22,7	1
BMT ARTHA MANDIRI	2016	0,6	3,6	114,67	85,83	605.93	95,3	22,1	0
BMT ARTHA MANDIRI	2017	0,6	3,9	138,23	86,47	639.26	96,1	22,2	0
BMT ARTHA MANDIRI	2018	0,5	4,4	118,42	87,82	721.21	95,8	22,2	0
BMT ARTHA MANDIRI	2019	0,5	3,6	111,38	88,49	768.94	96,4	22,3	0
BMT ARTHA MANDIRI	2020	0,3	2	118,06	86,62	647.6	98	22,1	1
BMT ARTHA MANDIRI	2021	0,1	1,1	117,74	88,31	755.78	98,9	22,3	1
BMT ARTHA SEJAHTERA	2016	0,9	5,6	147,1	88,24	750.34	93,7	23,2	0

BMT ARTHA SEJAHTERA	2017	0,9	5,4	132,8	87,81	720.53	93,8	23,2	0
BMT ARTHA SEJAHTERA	2018	0,5	3,4	124,7	88	719.82	95,8	23,2	0
BMT ARTHA SEJAHTERA	2019	0,5	4	125,3	88,6	779.32	95,1	21	0
BMT ARTHA SEJAHTERA	2020	0,4	3,9	83,19	90,63	967.15	95,8	23,5	1
BMT ARTHA SEJAHTERA	2021	0,6	4,5	88,51	91,86	1129.39	95,4	23,7	1
BMT ASSALAM	2016	1,9	14,7	176,54	79,81	395.24	85,3	22,7	0
BMT ASSALAM	2017	1,7	15,4	163,56	78,5	365.06	84,6	22,8	0
BMT ASSALAM	2018	1,5	14,6	142,65	78,05	355.71	85,4	22,8	0
BMT ASSALAM	2019	1,6	14,5	144,21	78,08	356.31	85,5	22,9	0
BMT ASSALAM	2020	0,5	7,2	154,17	78,13	357.3	92,8	22,9	1
BMT ASSALAM	2021	0,7	8,8	155,2	77,67	348	91,2	22,9	1
BMT GRAHA INSAN MULIA	2016	0,9	8,3	96,23	79,01	531.98	90,5	22,7	0
BMT GRAHA INSAN MULIA	2017	0,8	7,1	99,09	82,67	554.98	91,7	22,9	0
BMT GRAHA INSAN MULIA	2018	0,8	6,4	98,56	84,63	550.83	89,6	22,9	0
BMT GRAHA INSAN MULIA	2019	1,2	9,7	95,57	80,99	426.12	90,7	22,7	0
BMT GRAHA INSAN MULIA	2020	1,2	6,5	97,09	78,12	357.11	89,6	22,8	1
BMT GRAHA INSAN MULIA	2021	1,2	8,6	96,73	79,83	395.71	92,7	22,8	1
BMT HAYAM MURUK	2016	2	12,21	26,34	77,98	531.76	87,6	21,2	0
BMT HAYAM MURUK	2017	2,3	12,58	27,21	78,33	546.33	87,4	21,4	0
BMT HAYAM MURUK	2018	1,9	12,04	25,75	72,21	595.03	88	21,7	0
BMT HAYAM MURUK	2019	2,1	12,11	26,45	80,48	602.89	87,9	21,8	0
BMT HAYAM MURUK	2020	1,6	13,02	22,39	80,12	568.58	87	21,8	1
BMT HAYAM MURUK	2021	1,2	11,42	25,29	79,36	543	88,6	21,8	1
BMT INSAN MANDIRI	2016	1,7	8,99	110,01	88,87	902.34	95,9	22,6	0
BMT INSAN MANDIRI	2017	1,5	8,81	108,68	85,68	936.39	95,6	22,7	0

BMT INSAN MANDIRI	2018	1,4	8,65	112,76	89,21	972.97	96,6	22,9	0
BMT INSAN MANDIRI	2019	1,3	8,48	117,16	89,25	972.23	97,4	23,1	0
BMT INSAN MANDIRI	2020	1,3	8,84	114,06	88,81	934.31	96,6	23,1	1
BMT INSAN MANDIRI	2021	1,2	9,11	119,92	88,49	912.84	96,7	23,2	1
BMT KITA	2016	1,6	9,13	138,31	78,4	103.63	87,9	21,1	0
BMT KITA	2017	1,5	10,42	126,08	80,74	419.41	91,1	21,3	0
BMT KITA	2018	1,6	13,07	144,62	81,09	476.45	88,2	21,5	0
BMT KITA	2019	2,1	14,21	132,92	80,47	462.45	86,4	21,5	0
BMT KITA	2020	1,6	11,45	129	75,21	420.04	84,8	21,7	1
BMT KITA	2021	1,1	13,44	152,7	76,78	358.1	92,9	21,9	1
BMT NITEN	2016	1,5	0,7	112,45	86,56	670.45	92,7	23	0
BMT NITEN	2017	1,3	8,4	114,09	82,37	505.52	91,6	23,2	0
BMT NITEN	2018	1,4	7,4	116,87	82,51	513.14	91,3	23,2	0
BMT NITEN	2019	1,5	8,6	117,51	81,76	490.51	90,5	23,2	0
BMT NITEN	2020	1,4	9,9	119,67	82,48	506.27	90	23,3	1
BMT NITEN	2021	1,5	10,4	121,98	81,63	484.62	89,6	23,2	1
BMT SURYA UMBULHARJO	2016	1,3	10,7	86,32	60,56	749.6	88,6	21,3	0
BMT SURYA UMBULHARJO	2017	1,2	9,9	87,88	88,25	750.7	88,4	21,5	0
BMT SURYA UMBULHARJO	2018	0,8	9,8	91,45	89,83	883.9	88,5	21,8	0
BMT SURYA UMBULHARJO	2019	0,6	7,8	83,44	89,86	886.4	90,9	21,9	0
BMT SURYA UMBULHARJO	2020	0,1	1,3	89,44	87,32	688.8	98,5	21,7	1
BMT SURYA UMBULHARJO	2021	0,1	1,5	90,45	75,9	314.8	98,3	21,6	1

## Lampiran II

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	NPM	CR	DAR	DER	BOPO	ASET	CVD_19
Mean	1.130000	8.293000	103.7558	346.4622	589.7533	91.83833	22.44667	0.333333
Median	1.200000	8.725000	105.9500	82.26000	544.4600	91.25000	22.70000	0.000000
Maximum	2.300000	15.40000	176.5400	8012.000	1129.390	98.90000	23.70000	1.000000
Minimum	0.100000	0.700000	22.39000	60.56000	103.6300	84.60000	21.00000	0.000000
Std. Dev.	0.550285	3.852064	36.94966	1432.765	215.2335	4.015229	0.699992	0.475383
Skewness	-0.048780	-0.177667	-0.693500	5.199372	0.435472	0.016799	-0.416476	0.707107
Kurtosis	2.177737	2.205637	3.121065	28.03405	2.543113	1.863387	1.967069	1.500000
Jarque-Bera	1.714085	1.893188	4.846059	1837.094	2.418221	3.232543	4.401889	10.62500
Probability	0.424415	0.388060	0.088653	0.000000	0.298463	0.198638	0.110699	0.004930
Sum	67.80000	497.5800	6225.350	20787.73	35385.20	5510.300	1346.800	20.00000
Sum Sq. Dev.	17.86600	875.4653	80551.37	1.21E+08	2733202.	951.2018	28.90933	13.33333
Observations	60	60	60	60	60	60	60	60

### Lampiran III

#### Model CEM (ROA dan NPM)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/08/22 Time: 11:51				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.389651	2.059478	4.559239	0.0000
CR	-2.10E-06	9.80E-05	-0.021400	0.9830
DAR	3.00E-05	3.74E-05	0.800937	0.4267
DER	0.000333	0.000291	1.147334	0.2564
BOPO	-0.101609	0.016100	-6.310938	0.0000
ASET	0.041399	0.077279	0.535705	0.5944
CVD_19	-0.184754	0.123803	-1.492316	0.1415
R-squared	0.550739	Mean dependent var	1.131667	
Adjusted R-squared	0.499879	S.D. dependent var	0.552496	
S.E. of regression	0.390721	Akaike info criterion	1.067632	
Sum squared resid	8.091114	Schwarz criterion	1.311972	
Log likelihood	-25.02897	Hannan-Quinn criter.	1.163207	
F-statistic	10.82859	Durbin-Watson stat	0.403752	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: NPM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/08/22 Time: 11:46				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.32666	11.97038	7.128148	0.0000
CR	0.000318	0.000569	0.558551	0.5788
DAR	0.000119	0.000218	0.548257	0.5858
DER	0.002474	0.001689	1.465098	0.1488
BOPO	-0.859495	0.093581	-9.184510	0.0000
ASET	0.009998	0.449171	0.022258	0.9823
CVD_19	0.313944	0.719587	0.436284	0.6644
R-squared	0.687772	Mean dependent var	8.293000	
Adjusted R-squared	0.652426	S.D. dependent var	3.852064	
S.E. of regression	2.271000	Akaike info criterion	4.587598	
Sum squared resid	273.3444	Schwarz criterion	4.831938	
Log likelihood	-130.6279	Hannan-Quinn criter.	4.683173	
F-statistic	19.45800	Durbin-Watson stat	1.019972	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran IV**  
**Model FEM (ROA dan NPM)**

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 07/08/22 Time: 11:52 Sample: 2016 2021 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.33566	2.399924	4.306661	0.0001
CR	2.21E-05	7.30E-05	0.302696	0.7635
DAR	2.13E-05	2.12E-05	1.006098	0.3199
DER	-0.000247	0.000301	-0.817945	0.4178
BOPO	-0.098286	0.013463	-7.300494	0.0000
ASET	0.000862	0.092762	0.009294	0.9926
CVD 19	-0.190833	0.072417	-2.635187	0.0116
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.896444	Mean dependent var	1.131667	
Adjusted R-squared	0.861141	S.D. dependent var	0.552496	
S.E. of regression	0.205880	Akaike info criterion	-0.099864	
Sum squared resid	1.865018	Schwarz criterion	0.458628	
Log likelihood	18.99591	Hannan-Quinn criter.	0.118593	
F-statistic	25.39285	Durbin-Watson stat	1.671930	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: NPM Method: Panel Least Squares Date: 07/08/22 Time: 11:48 Sample: 2016 2021 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.18504	18.27362	3.567167	0.0009
CR	0.000231	0.000556	0.415891	0.6795
DAR	0.000195	0.000161	1.211926	0.2320
DER	-0.000132	0.002295	-0.057495	0.9544
BOPO	-0.796438	0.102511	-7.769332	0.0000
ASET	0.724375	0.706315	1.025570	0.3107
CVD 19	-0.144031	0.551402	-0.261208	0.7952
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.876491	Mean dependent var	8.293000	
Adjusted R-squared	0.834386	S.D. dependent var	3.852064	
S.E. of regression	1.567625	Akaike info criterion	3.960179	
Sum squared resid	108.1277	Schwarz criterion	4.518671	
Log likelihood	-102.8054	Hannan-Quinn criter.	4.178636	
F-statistic	20.81665	Durbin-Watson stat	2.326974	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran V**  
**Model REM (ROA dan NPM)**

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/08/22 Time: 11:52				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.05926	2.250592	4.469608	0.0000
CR	1.68E-05	7.16E-05	0.234664	0.8154
DAR	2.21E-05	2.11E-05	1.045073	0.3007
DER	-0.000163	0.000278	-0.585798	0.5605
BOPO	-0.096199	0.012751	-7.544594	0.0000
ASET	0.002539	0.086850	0.029236	0.9768
CVD_19	-0.194964	0.071454	-2.728531	0.0086
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.469796	0.8389	
Idiosyncratic random		0.205880	0.1611	
Weighted Statistics				
R-squared	0.693686	Mean dependent var	0.199300	
Adjusted R-squared	0.659009	S.D. dependent var	0.339503	
S.E. of regression	0.198251	Sum squared resid	2.083075	
F-statistic	20.00418	Durbin-Watson stat	1.482759	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.513507	Mean dependent var	1.131667	
Sum squared resid	8.761664	Durbin-Watson stat	0.352524	

Dependent Variable: NPM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/08/22 Time: 11:49				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.01156	15.95805	4.387224	0.0001
CR	0.000206	0.000533	0.385956	0.7011
DAR	0.000191	0.000160	1.192615	0.2383
DER	0.000508	0.001957	0.259486	0.7963
BOPO	-0.797751	0.092247	-8.648031	0.0000
ASET	0.497168	0.616668	0.806217	0.4237
CVD_19	-0.072478	0.537223	-0.134912	0.8932
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		2.346276	0.6914	
Idiosyncratic random		1.567625	0.3086	
Weighted Statistics				
R-squared	0.665688	Mean dependent var	2.182308	
Adjusted R-squared	0.627841	S.D. dependent var	2.474332	
S.E. of regression	1.509462	Sum squared resid	120.7592	
F-statistic	17.58909	Durbin-Watson stat	2.091183	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.673454	Mean dependent var	8.293000	
Sum squared resid	285.8797	Durbin-Watson stat	0.883342	

**Lampiran VI**  
**Uji Chow (ROA dan NPM)**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM_ROA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	16.320858	(9,44)	0.0000	
Cross-section Chi-square	88.049746	9	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 07/08/22 Time: 11:53 Sample: 2016 2021 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.389651	2.059478	4.559239	0.0000
CR	-2.10E-06	9.80E-05	-0.021400	0.9830
DAR	3.00E-05	3.74E-05	0.800937	0.4267
DER	0.000333	0.000291	1.147334	0.2564
BOPO	-0.101609	0.016100	-6.310938	0.0000
ASET	0.041399	0.077279	0.535705	0.5944
CVD_19	-0.184754	0.123803	-1.492316	0.1415
R-squared	0.550739	Mean dependent var	1.131667	
Adjusted R-squared	0.499879	S.D. dependent var	0.552496	
S.E. of regression	0.390721	Akaike info criterion	1.067632	
Sum squared resid	8.091114	Schwarz criterion	1.311972	
Log likelihood	-25.02897	Hannan-Quinn criter.	1.163207	
F-statistic	10.82859	Durbin-Watson stat	0.403752	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM_NPM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	7.470111	(9,44)	0.0000	
Cross-section Chi-square	55.645169	9	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: NPM Method: Panel Least Squares Date: 07/08/22 Time: 11:49 Sample: 2016 2021 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.32666	11.97038	7.128148	0.0000
CR	0.000318	0.000569	0.558551	0.5788
DAR	0.000119	0.000218	0.548257	0.5858
DER	0.002474	0.001689	1.465098	0.1488
BOPO	-0.859495	0.093581	-9.184510	0.0000
ASET	0.009998	0.449171	0.022258	0.9823
CVD_19	0.313944	0.719587	0.436284	0.6644
R-squared	0.687772	Mean dependent var	8.293000	
Adjusted R-squared	0.652426	S.D. dependent var	3.852064	
S.E. of regression	2.271000	Akaike info criterion	4.587598	
Sum squared resid	273.3444	Schwarz criterion	4.831938	
Log likelihood	-130.6279	Hannan-Quinn criter.	4.683173	
F-statistic	19.45800	Durbin-Watson stat	1.019972	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran VII Uji Hausman (ROA dan NPM)

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM_ROA				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.144469	6	0.9795	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.000022	0.000017	0.000000	0.7089
DAR	0.000021	0.000022	0.000000	0.6347
DER	-0.000247	-0.000163	0.000000	0.4733
BOPO	-0.098286	-0.096199	0.000019	0.6290
ASET	0.000862	0.002539	0.001062	0.9590
CVD_19	-0.190833	-0.194964	0.000139	0.7256
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/08/22 Time: 11:52				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.33566	2.399924	4.306661	0.0001
CR	2.21E-05	7.30E-05	0.302696	0.7635
DAR	2.13E-05	2.12E-05	1.006098	0.3199
DER	-0.000247	0.000301	-0.817945	0.4178
BOPO	-0.098286	0.013463	-7.300494	0.0000
ASET	0.000862	0.092762	0.009294	0.9926
CVD_19	-0.190833	0.072417	-2.635187	0.0116
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.896444	Mean dependent var	1.131667	
Adjusted R-squared	0.861141	S.D. dependent var	0.552496	
S.E. of regression	0.205880	Akaike info criterion	-0.099864	
Sum squared resid	1.865018	Schwarz criterion	0.458628	
Log likelihood	18.99591	Hannan-Quinn criter.	0.118593	
F-statistic	25.39285	Durbin-Watson stat	1.671930	
Prob(F-statistic)	0.000000			

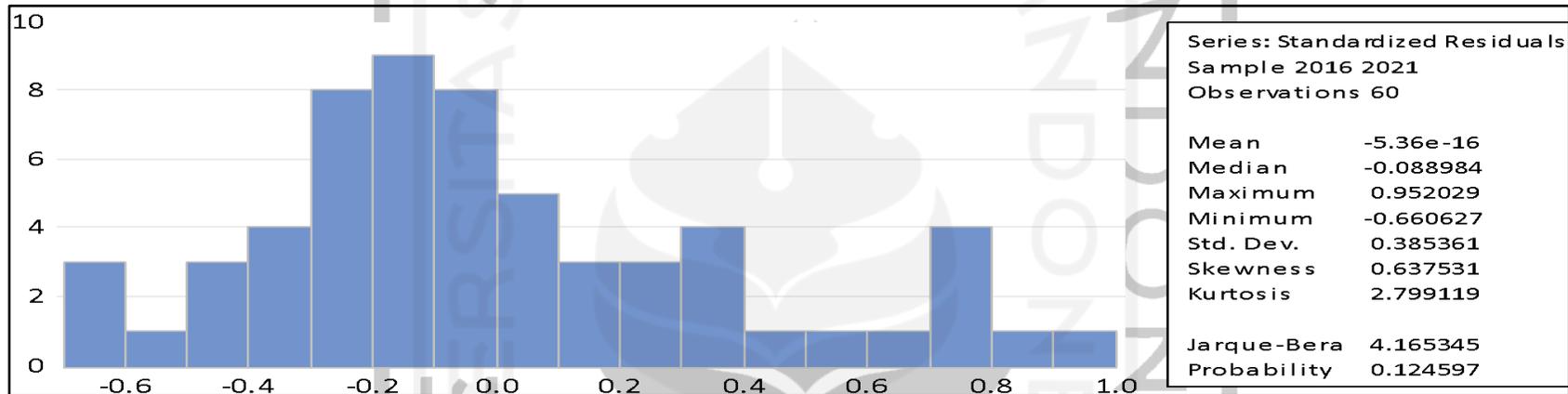
Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM_NPM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.000000	6	1.0000	
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.000231	0.000206	0.000000	0.8713
DAR	0.000195	0.000191	0.000000	0.8101
DER	-0.000132	0.000508	0.000001	0.5936
BOPO	-0.796438	-0.797751	0.001999	0.9766
ASET	0.724375	0.497168	0.118601	0.5094
CVD_19	-0.144031	-0.072478	0.015436	0.5647
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: NPM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/08/22 Time: 11:50				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.18504	18.27362	3.567167	0.0009
CR	0.000231	0.000556	0.415891	0.6795
DAR	0.000195	0.000161	1.211926	0.2320
DER	-0.000132	0.002295	-0.057495	0.9544
BOPO	-0.796438	0.102511	-7.769332	0.0000
ASET	0.724375	0.706315	1.025570	0.3107
CVD_19	-0.144031	0.551402	-0.261208	0.7952
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.876491	Mean dependent var	8.293000	
Adjusted R-squared	0.834366	S.D. dependent var	3.852064	
S.E. of regression	1.567625	Akaike info criterion	3.960179	
Sum squared resid	105.1277	Schwarz criterion	4.518671	
Log likelihood	-102.8054	Hannan-Quinn criter.	4.178636	
F-statistic	20.81665	Durbin-Watson stat	2.326974	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran VIII**  
**Uji LM (ROA dan NPM)**

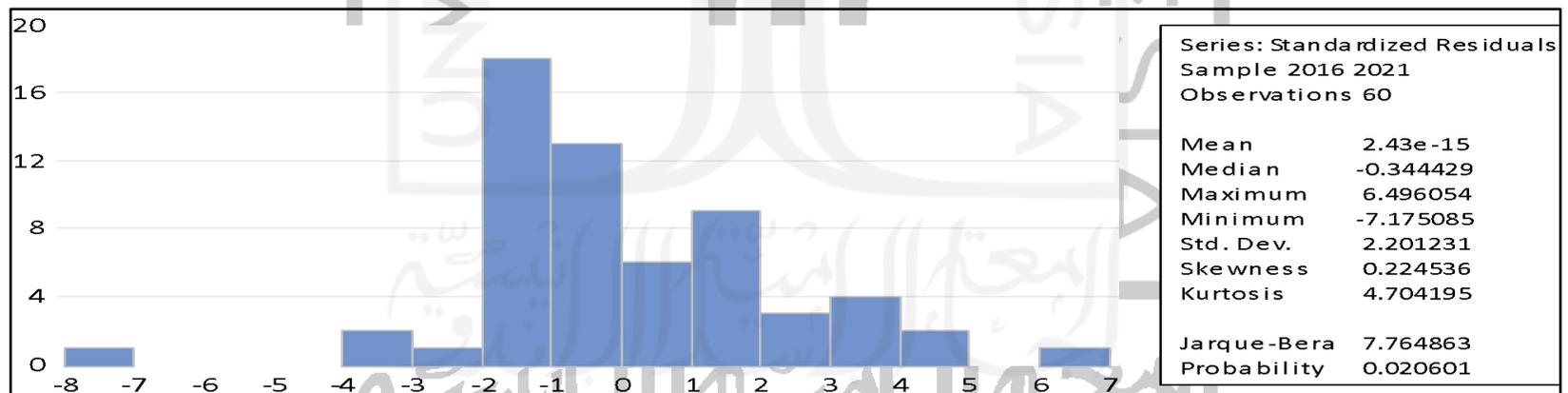
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	70.83974 (0.0000)	1.093564 (0.2957)	71.93330 (0.0000)
Honda	8.416635 (0.0000)	-1.045736 (0.8522)	5.212012 (0.0000)
King-Wu	8.416635 (0.0000)	-1.045736 (0.8522)	4.191447 (0.0000)
Standardized Honda	10.67915 (0.0000)	-0.637224 (0.7380)	3.604239 (0.0002)
Standardized King-Wu	10.67915 (0.0000)	-0.637224 (0.7380)	2.425365 (0.0076)
Gourieroux, et al.	--	--	70.83974 (0.0000)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.06131 (0.0000)	0.329602 (0.5659)	37.39091 (0.0000)
Honda	6.087800 (0.0000)	-0.574110 (0.7171)	3.898768 (0.0000)
King-Wu	6.087800 (0.0000)	-0.574110 (0.7171)	3.177845 (0.0007)
Standardized Honda	7.942183 (0.0000)	-0.116649 (0.5464)	2.023329 (0.0215)
Standardized King-Wu	7.942183 (0.0000)	-0.116649 (0.5464)	1.220149 (0.1112)
Gourieroux, et al.	--	--	37.06131 (0.0000)

Lampiran IX  
Uji Normalitas ROA



Uji Normalitas NPM



**Lampiran X**  
**Uji Multikolinearitas**

	CR	DAR	DER	BOPO	ASET	CVD_19
CR	1.000000	-0.061210	-0.168764	-0.009112	0.140292	-0.140757
DAR	-0.061210	1.000000	-0.090842	-0.091199	-0.037917	0.262487
DER	-0.168764	-0.090842	1.000000	0.492613	0.175381	-0.068193
BOPO	-0.009112	-0.091199	0.492613	1.000000	0.252300	0.277663
ASET	0.140292	-0.037917	0.175381	0.252300	1.000000	0.148123
CVD_19	-0.140757	0.262487	-0.068193	0.277663	0.148123	1.000000